

**DAMPAK WISATA PANTAI CAMPLONG TERHADAP SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA DHARMA CAMPLONG KECAMATAN CAMPLONG
KABUPATEN SAMPANG**

SKRIPSI

Oleh:

**MOH. WAHYU EFFENDY
NIM. 155080400111029**



**PROGAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

**DAMPAK WISATA PANTAI CAMPLONG TERHADAP SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA DHARMA CAMPLONG KECAMATAN CAMPLONG
KABUPATEN SAMPANG**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh:

MOH. WAHYU EFFENDY

NIM. 155080400111029



**PROGAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

SKRIPSI

DAMPAK WISATA PANTAI CAMPLONG TERHADAP SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA DHARMA CAMPLONG KECAMATAN CAMPLONG
KABUPATEN SAMPANG

Oleh :

MOH. WAHYU EFFENDY
NIM. 155080400111029

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 24 Juni 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Pembimbing 1

(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP.)
NIP.19640226 198903 2 003
Tanggal: 10 JUL 2019

Dosen Pembimbing 2

(Wildan Al Farizi, SE., M.Ling)
NIP. 2017038 41011 1 001
Tanggal: 10 JUL 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Perikanan dan Kelautan



(Dr. Iqbal Edy Susilo, MS.)
NIP. 19591205 198503 1 003
Tanggal: 10 JUL 2019



IDENTITAS PENGUJI

**Judul : DAMPAK WISATA PANTAI CAMPLONG TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA DHARMA
CAMPLONG KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG**

Nama Mahasiswa : Moh. Wahyu Effendy

NIM : 155080400111029

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP

Pembimbing 2 : Wildan Al Farizi, SE., M.Ling

PENGUJI SKRIPSI

Penguji 1 : Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, MM

Penguji 2 : Dr. Ir. Anthon Efani, MP

Tanggal Ujian : 24 Juni 2019

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan dan penyusunan laporan Skripsi tidak terlepas dari dukungan dari semua pihak baik dukungan moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas karunia dan kesehatan yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP selaku dosen pembimbing 1 dan Wildan Al Farizi, SE., M.Ling selaku dosen pembimbing 2 yang telah mendampingi, memberikan pengarahannya serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
2. Keluarga yaitu kedua orang tua, kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan sekaligus motivasi sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Achmad Husairi, SE, MM selaku kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Bapak Drs. Aji Waluyo, M.Si selaku kepala Dinas Pemuda, Olahraga, kebudayaan dan Pariwisata, dan Bapak Bambang selaku Manager Hotel Pantai Camplong yang memperbolehkan untuk melakukan penelitian di Pantai Wisata Camplong.
4. Tri Sulton Haryanto dan Moh. Jawairul Maknun yang memberikan dukungan dan membantu selama proses penelitian.
5. Rekan seperjuangan bimbingan Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP yaitu Uchi, Annisa Eka, Gitra Aulia, Desi Eka, Devi, Rifani, Farah, Agna, Wildan dan Aprin.

RINGKASAN

Moh. Wahyu Effendy. Dampak Wisata Pantai Camplong Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Dharma Camplong Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang (dibawah bimbingan **Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP** dan **Wildan Al Farizi, SE., M.Ling**)

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura selain Kabupaten Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Kabupaten ini terletak pada 113°08' hingga 113°39' Bujur Timur dan 06°05' hingga 07°13' Lintang Selatan. Batas Daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Sampang mempunyai objek wisata pantai unggulan salah satunya adalah Pantai Camplong. Objek wisata pantai camplong memiliki keindahan alam yang masih terjaga dan serta inovasi taman wisatanya juga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Letak yang strategis di akses jalan nasional Bangkalan – Sumenep sisi selatan, tepat berada di desa Dharma Camplong ± 9 km dari pusat kota, suasana pantai yang nyaman didukung dengan hunian hotel tepi pantai menjadikan pantai Camplong satu-satunya tempat beristirahat dengan suasana resort di Madura.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi jenis pekerjaan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan wisata pantai camplong, untuk mengetahui curahan waktu kerja masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan wisata pantai camplong, untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan wisata pantai camplong dan untuk mengetahui dampak sosial yang dirasakan masyarakat sesudah pembangunan wisata pantai camplong.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*) dan *Cross Section Method*. *Mixed method* merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan secara bersama-sama pada suatu kegiatan penelitian. Jenis dan Sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan keyakinan peneliti terhadap responden yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang sedang dilakukan. teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, interview, dan kuesioner. Analisis Data yang digunakan antara lain: Analisis Deskriptif Presentase Jenis Pekerjaan, Analisis Curahan Waktu, Analisis pendapatan menggunakan uji normalitas, uji Wilcoxon dan Analisis yang digunakan adalah analisis before after menggunakan SPSS 16.0.

Sebelum adanya pembangunan di objek wisata Pantai Camplong, masyarakat mampu memasuki atau menyerap 8 jenis pekerjaan. Sebelum adanya pembangunan yang dilakukan oleh dinas pariwisata daerah, sebagian besar responden menunjukkan bahwa bermata pencaharian sebagai nelayan merupakan jenis pekerjaan terbanyak yang digeluti. Sesudah adanya pembangunan di objek wisata Pantai Camplong, masyarakat mampu memasuki atau menyerap 8 jenis pekerjaan. Sesudah adanya pembangunan yang dilakukan oleh dinas pariwisata daerah, sebagian besar responden menunjukkan bahwa bermata pencaharian masih sebagai nelayan merupakan jenis pekerjaan terbanyak yang digeluti. Sesudah pembangunan objek wisata ini membuat

responden yang semula hanya sebagai Ibu Rumah Tangga, kini berubah menjadi pedagang di area wisata Pantai Camplong.

Curahan waktu terdiri atas curahan waktu kepala rumah tangga, curahan waktu istri dan curahan waktu anak. Masing-masing curahan waktu dibagi menjadi 3 untuk curahan waktu kepala keluarga ialah waktu *On Fishing*, *Off Fishing* dan *Non Fishing* yang dihitung per tahun. Untuk Curahan Waktu istri dan anak dibagi menjadi Curahan Waktu mencari nafkah, kegiatan rumah tangga dan santai/sosial. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa curahan waktu kepala rumah tangga, dan anak tidak dipengaruhi secara nyata oleh Pembangunan di wisata Pantai Camplong. Sedangkan curahan waktu kerja istri untuk kegiatan mencari nafkah dan kegiatan santai/sosial dipengaruhi secara nyata oleh adanya pembangunan di wisata Pantai Camplong.

Pendapatan terdiri atas pendapatan kepala rumah tangga, pendapatan istri dan pendapatan anak. Pendapatan kepala keluarga dibagi menjadi 3 ialah pendapatan *On Fishing*, *Off Fishing* dan *Non Fishing* yang dihitung per tahun. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa pendapatan kepala rumah tangga, dan anak tidak dipengaruhi secara nyata oleh Pembangunan di wisata Pantai Camplong. Sedangkan pendapatan istri dipengaruhi secara nyata oleh adanya pembangunan di wisata Pantai Camplong. Pendapatan total rumah tangga didapatkan rata-rata sebelum pembangunan sebesar Rp. 27.532.279 per tahun, sedangkan pendapatan rata-rata sesudah pembangunan sebesar Rp. 30.744.079 per tahun. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* didapatkan bahwa sebesar 17 responden *positive rank* artinya adanya kenaikan pendapatan rumah tangga dan pembangunan wisata Pantai Camplong berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan total rumah tangga.

Pembangunan wisata Pantai Camplong juga memberikan dampak sosial masyarakat. Dampak sosial tersebut ada yang positif dan juga negatif. Dampak positif yaitu memberikan kontribusi PAD bagi Kabupaten Sampang, memberikan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dijadikan tempat pacaran oleh pengunjung, lingkungan yang semakin kotor dan juga dijadikan tempat balapan liar sehingga dapat membahayakan keselamatan pengunjung.

Masyarakat atau rumah tangga diharapkan dapat menjaga dengan baik lingkungan dan bekerja sama dengan pihak pengelola dalam hal *ticketing* sehingga pengelola wisata dapat melakukan pembangunan secara optimal dan berdampak bagi masyarakat secara berkelanjutan. Diharapkan agar ada penelitian lebih lanjut setelah pembangunan ini benar-benar selesai mengenai dampak pembangunan Wisata Pantai Camplong terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat kecamatan camplong Kabupaten Sampang dan pemerintah turut andil memberikan sosialisasi atau edukasi mengenai keterampilan dari hasil laut bagi para ibu rumah tangga sehingga dapat menghasilkan souvenir yang nantinya menjadi pendapatan tambahan bagi rumah tangga masyarakat. Selain itu juga melakukan pembinaan terhadap pelaku ekonomi sehingga mengurangi dampak negatif pedagang dan juga meningkatkan kinerja kelompok sadar wisata agar mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan di lokasi Wisata Pantai Camplong.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Dampak Wisata Pantai Camplong Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Dharma Camplong Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang”**.

Pelaksanaan Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Terima kasih kepada berbagai pihak yang memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Malang, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Pengertian dan Jenis Dampak.....	9
2.3 Pengertian dan Jenis Pariwisata	10
2.4 Masyarakat Pesisir.....	15
2.5 Sosial Ekonomi Masyarakat.....	17
2.6 Pendapatan	18
2.7 Curahan Waktu	19
2.8 Kerangka Berfikir.....	20
3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.3.1 Data Primer.....	25
3.3.2 Data Sekunder.....	25
3.4 Populasi dan Sampel.....	25
3.5 Metode Pengumpulan Data	27
3.5.1 Wawancara	27
3.5.2 Observasi	27
3.5.3 Kuesioner.....	28
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
3.6.1 Variabel Penelitian	29
3.6.2 Definisi Operasional	29
3.7 Analisis Data.....	30
3.7.1 Analisis Dampak Sosial Pembangunan Wisata Pantai Camplong.....	32
3.7.2 Analisis Deskriptif Presentase Jenis Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Pembangunan Wisata Pantai Camplong	34

3.7.3 Analisis Curahan Waktu Sebelum dan Sesudah Pembangunan Wisata Pantai Camplong	34
3.7.4 Analisis Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pembangunan Wisata Pantai Camplong	35
3.8 Batasan Penelitian	38
4. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN	40
4.1 Letak Geografis dan Topografis	40
4.2 Keadaan Penduduk	42
4.2.1 Berdasarkan Jenis Pekerjaannya	42
4.2.2 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.3 Keadaan Umum Perikanan	44
4.4 Potensi Perikanan Kabupaten Sampang	46
4.5 Deskripsi Wisata Pantai Camplong	48
5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
5.1 Karakteristik Responden	52
5.1.1 Presentase Jenis Pekerjaan.....	52
5.1.2 Umur Responden	53
5.1.3 Pendidikan Responden.....	54
5.1.4 Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	55
5.2 Gambaran Umum Rumah Tangga Nelayan dan Pembangunan Wisata di Kawasan Pantai Camplong	56
5.3 Curahan Waktu Bekerja	58
5.3.1 Curahan Waktu Bekerja Kepala Rumah Tangga	58
5.3.2 Curahan Waktu Bekerja Istri	66
5.3.3 Curahan Waktu Bekerja Anak.....	72
5.4 Pendapatan Rumah Tangga	80
5.4.1 Pendapatan Kepala Rumah Tangga	80
5.4.2 Pendapatan Istri	90
5.4.3 Pendapatan Anak.....	93
5.4.4 Pendapatan Total Rumah Tangga.....	96
5.5 Dampak Sosial Wisata Pantai Camplong Bagi Masyarakat.....	98
5.6 Dampak Wisata Pantai Camplong Bagi Masyarakat Sekitar	101
5.7 Implikasi Penelitian	104
6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
6.1 Kesimpulan	107
6.2 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Sampel yang Digunakan dalam Penelitian.....	27
Tabel 2. Jumlah penduduk, Luas wilayah dan Kepadatan penduduk	41
Tabel 3. Banyaknya Mata Pencaharian Rumah Tangga	42
Tabel 4. Jumlah Laki-laki dan perempuan Menurut Desa	43
Tabel 5. Banyaknya Rumah Tangga Perikanan Laut	43
Tabel 6. Banyaknya Perahu/kapal Penangkap Ikan	44
Tabel 7. Produksi Ikan Menurut Kecamatan dan Sektornya.....	45
Tabel 8. Nilai Produksi Ikan Menurut Kecamatan dan Sektornya	46
Tabel 9. Persentase Jenis Pekerjaan Sebelum Adanya Pembangunan.....	51
Tabel 10. Persentase Jenis Pekerjaan Sesudah Adanya Pembangunan	52
Tabel 11. Persentase Umur Responden	53
Tabel 12. Persentase Pendidikan Responden	54
Tabel 13. Persentase Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja.....	54
Tabel 14. Curahan Waktu Kepala Keluarga	58
Tabel 15. Uji Normalitas Curahan Waktu <i>On Fishing</i> Kepala Keluarga	60
Tabel 16. Uji <i>Wilcoxon</i> Curahan Waktu <i>On Fishing</i> Kepala Keluarga.....	60
Tabel 17. Uji Normalitas Curahan Waktu <i>Off Fishing</i> Kepala Keluarga	62
Tabel 18. Uji <i>Wilcoxon</i> Curahan Waktu <i>Off Fishing</i> Kepala Keluarga.....	62
Tabel 19. Uji Normalitas Curahan Waktu <i>Non Fishing</i> Kepala Keluarga	63
Tabel 20. Uji <i>Wilcoxon</i> Curahan Waktu <i>Non Fishing</i> Kepala Keluarga.....	64
Tabel 21. Curahan Waktu Istri	65
Tabel 22. Uji Normalitas Curahan Waktu Mencari Nafkah Istri.....	67
Tabel 23. Uji <i>Wilcoxon</i> Curahan Waktu Mencari Nafkah Istri	67
Tabel 24. Uji Normalitas Curahan Waktu Rumah Tangga Istri	68
Tabel 25. Uji <i>Wilcoxon</i> Curahan Waktu Rumah Tangga Istri.....	69
Tabel 26. Uji Normalitas Curahan Waktu Santai/Sosial Istri	70
Tabel 27. Uji <i>Wilcoxon</i> Curahan Waktu Santai/Sosial Istri.....	71
Tabel 28. Curahan Waktu Anak	72
Tabel 29. Uji Normalitas Curahan Waktu Mencari Nafkah Anak	74
Tabel 30. Uji <i>Wilcoxon</i> Curahan Waktu Mencari Nafkah Anak	74
Tabel 31. Uji Normalitas Curahan Waktu Rumah Tangga Anak.....	76
Tabel 32. Uji <i>Wilcoxon</i> Curahan Waktu Rumah Tangga Anak	76
Tabel 33. Uji Normalitas Curahan Waktu Sosial/Santai Anak.....	77
Tabel 34. Uji <i>Wilcoxon</i> Curahan Waktu Sosial/Santai Anak	78
Tabel 35. Pendapatan <i>On Fishing</i> Kepala Keluarga.....	80
Tabel 36. Uji Normalitas Pendapatan <i>On Fishing</i> Kepala Keluarga.....	81
Tabel 37. Uji <i>Wilcoxon</i> Pendapatan <i>On Fishing</i> Kepala Keluarga	82
Tabel 38. Pendapatan <i>Off Fishing</i> Kepala Keluarga.....	83
Tabel 39. Uji Normalitas Pendapatan <i>Off Fishing</i> Kepala Keluarga.....	84
Tabel 40. Uji <i>Wilcoxon</i> Pendapatan <i>Off Fishing</i> Kepala Keluarga	85
Tabel 41. Pendapatan <i>Non Fishing</i> Kepala Keluarga.....	86
Tabel 42. Uji Normalitas Pendapatan <i>Non Fishing</i> Kepala Keluarga.....	87
Tabel 43. Uji <i>Wilcoxon</i> Pendapatan <i>Non Fishing</i> Kepala Keluarga	88

Tabel 44. Pendapatan Istri..... 89
 Tabel 45. Uji Normalitas Pendapatan Istri..... 90
 Tabel 46. Uji *Wilcoxon* Pendapatan Istri..... 91
 Tabel 47. Pendapatan Anak..... 92
 Tabel 48. Uji Normalitas Pendapatan Anak..... 93
 Tabel 49. Uji *Wilcoxon* Pendapatan Anak 94
 Tabel 50. Uji Normalitas Total Pendapatan Rumah Tangga..... 95
 Tabel 51. Uji *Wilcoxon* Pendapatan Total Rumah Tangga 96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir..... 22
 Gambar 2. Diagram Alir Penelitian..... 31
 Gambar 3. Jalan 48
 Gambar 4. Musholla 48
 Gambar 5. Restoran 49
 Gambar 6. Hotel 49
 Gambar 7. Area Bermain 50
 Gambar 8. Gardu Pandang..... 50
 Gambar 9. Spot Foto 50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian..... 110
 Lampiran 2. Dokumentasi 111
 Lampiran 3. Modal dan Biaya Tetap Nelayan 116
 Lampiran 4. Biaya Variabel per trip Nelayan 117
 Lampiran 5. Penerimaan Nelayan..... 119
 Lampiran 6. Total Pendapatan Rumah Tangga..... 121
 Lampiran 7. Surat Ijin Melakukan Penelitian 124
 Lampiran 8. Surat Telah Melakukan Penelitian 125



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan jumlah pulau 17.508 dan garis pantai sepanjang 81.000 km tidak hanya sebagai negara kepulauan terbesar di dunia tetapi juga menyimpan kekayaan sumberdaya alam laut yang besar dan belum dimanfaatkan secara optimal. Laju pertumbuhan penduduk serta meningkatnya kesadaran manusia terhadap arti penting produk perikanan dan kelautan bagi kesehatan dan kecerdasan manusia, sangat diyakini masih dapat meningkatkan produk perikanan dan kelautan di masa datang. Oleh karena itu wajar jika sumberdaya laut dan perikanan tumbuh ke depan. Kawasan pesisir dan lautan yang dinamis tidak hanya memiliki potensi sumberdaya, tetapi juga memiliki potensi bagi pengembangan berbagai aktivitas pembangunan yang bersifat ekstrasi seperti industri, pemukiman, konservasi dan lain sebagainya (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018).

Pertumbuhan penduduk yang pesat pada saat ini membawa dampak yang luar biasa yang mengarah pada globalisasi manusia dalam segala bidang, meliputi sosial ekonomi dan budaya. Dimana bidang-bidang ini berjalan seiring dengan perkembangan masyarakat untuk berperan maupun berperilaku responsif terhadap setiap perubahan yang ada, seperti halnya dengan kepariwisataan yang sekarang ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun dan menjadi sektor unggulan untuk menambah devisa Negara. Kebudayaan serta aset keindahan alam yang ada di Indonesia merupakan salah satu daya Tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Bagi Indonesia, industri pariwisata dapat menjadi salah satu strategi bagi perkembangan perekonomian.

Pembangunan kepariwisataan Indonesia merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan

kemakmuran rakyat Indonesia. Dengan prioritas dan arah kebijakan untuk meningkatkan penerimaan negara (devisa), perluasan dan pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah dan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan serta mendorong pemanfaatan segala potensi sumber daya yang ada. Dengan pariwisata, maka suatu negara khususnya pemerintah daerah tempat obyek wisata itu sendiri akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Bukan hanya pemerintah yang akan mendapatkan keuntungan pemasukan pendapatan akan tetapi masyarakat yang ada di sekitar lokasi pariwisata tersebut juga akan merasakan dampaknya.

Wisata merupakan suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi. Pariwisata juga merupakan salah satu sumber devisa Negara. Penanganan dalam pengembangan pariwisata juga dipegang oleh pihak-pihak yang sesuai dengan bidangnya, agar dalam promosi serta pengembangan potensi pariwisata yang ada dapat membuat wisatawan yang berkunjung serta menikmati pariwisata yang ada. Industri pariwisata saat ini mulai berlomba-lomba menciptakan produk wisata yang bervariasi, menyangkut tentang pelestarian objek wisata yang bertujuan untuk pengembangan objek wisata maupun keindahan alamnya (Fandeli, 2001).

Menurut Undang-Undang Kepariwisata No.10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dengan adanya pariwisata diharapkan dapat lebih mengenal kebudayaan maupun adat istiadat dan juga dapat menikmati keindahan alam pada suatu daerah. Sektor pariwisata banyak memiliki manfaat sebagai penggerak perekonomian yang luas, dan meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang

pada suatu daerah. Namun, yang lebih penting mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status (Mursaini, 2014). Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi.

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura selain Kabupaten Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Kabupaten ini terletak pada $113^{\circ}08'$ hingga $113^{\circ}39'$ Bujur Timur dan $06^{\circ}05'$ hingga $07^{\circ}13'$ Lintang Selatan. Batas Daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangkalan. Secara umum wilayah Kabupaten Sampang berupa daratan, terdapat satu pulau yang terpisah dari daratan bernama Pulau Mandangin/Pulau Kambing. Luas wilayah Kabupaten Sampang yang mencapai $1233,33 \text{ km}^2$ dibagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa/Kelurahan. Lokasi Kabupaten Sampang berada di sekitar garis khatulistiwa, maka seperti kabupaten lainnya di Madura, wilayah ini mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis setiap tahun, musim kemarau dan musim penghujan (Sampangkab.go.id, 2018).

Kabupaten Sampang mempunyai objek wisata pantai unggulan salah satunya adalah Pantai Camplong. Objek wisata pantai camplong memiliki keindahan alam yang masih terjaga dan serta inovasi taman wisatanya juga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Letak yang strategis di akses jalan nasional Bangkalan – Sumenep sisi selatan, tepat berada di desa Dharma

Camplong ± 9 km dari pusat kota, suasana pantai yang nyaman didukung dengan hunian hotel tepi pantai menjadikan pantai Camplong satu-satunya tempat beristirahat dengan suasana resort di Madura. Disamping beristirahat pengunjung bisa menikmati kuliner rujak Madura dengan saus kacang beraroma petis ikan yang gurih serta segarnya jambu air di Camplong yang segar. Sejak Penambahan fasilitas dan beberapa wahana seperti ayunan maupun ikon besar, Pantai Camplong berhasil menjadi daya tarik pengunjung. Pada hari biasa pengunjung berkisar 100–150 orang dan pada masa libur akhir tahun ini, pengunjung melonjak menjadi 500–600 orang.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Masyarakat sekitar telah merasakan dampak positif adanya pembangunan berupa fasilitas maupun wahana pantai camplong, seperti halnya dengan pekerjaan masyarakat sekitar yang mayoritas adalah nelayan dan sekarang telah membuka peluang yang menjanjikan bagi masyarakat menjadi pedagang yang berjualan di sekitar pantai. Pekerjaan sebagai pedagang disini dilakukan oleh istri nelayan, sedangkan kepala keluarga sebagai nelayan tetap dapat dilakukan meskipun kurang optimal oleh adanya aktivitas pengeboran migas di lepas pantai selatan kabupaten sampang yang berdampak pada menurunnya pendapatan nelayan. Sehingga masyarakat hanya memiliki alternatif sebagai pedagang di sekitar pantai untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengupas permasalahan tersebut lebih lanjut sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Wisata Pantai Camplong Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Dharma Camplong Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana deskripsi jenis pekerjaan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan wisata pantai camplong?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan curahan waktu kerja masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan wisata pantai camplong?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan wisata pantai camplong?
4. Bagaimana dampak sosial yang dirasakan masyarakat sesudah pembangunan wisata pantai camplong?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar wisata pantai camplong yaitu :

1. Untuk mengetahui deskripsi jenis masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan wisata pantai camplong.
2. Untuk mengetahui curahan waktu kerja masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan wisata pantai camplong.
3. Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan wisata pantai camplong.
4. Untuk mengetahui dampak sosial yang dirasakan masyarakat sesudah adanya pembangunan wisata pantai camplong.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak antara lain :

1. Bagi Pemerintah

Memberikan manfaat dan masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan selanjutnya, bahwa pembangunan wisata pantai camplong ini akan memberikan dampak sosial ekonomi dan dampak lainnya bagi masyarakat sekitar.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kehidupan keseharian mereka, bahwa pembangunan wisata pantai camplong yang terjadi akan memberikan suatu dampak sosial ekonomi dan perubahan lainnya serta bahan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, agar masyarakat dapat menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan dengan baik.

3. Lembaga Akademis (Perguruan tinggi dan Mahasiswa)

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi bagi mahasiswa serta pihak-pihak yang membutuhkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai dampak yang ditimbulkan akibat pembangunan infrastruktur terhadap sosial ekonomi masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Kurniyati dan Henny pada tahun 2014 yang berjudul *Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal*. Fokus penelitian ini yakni pada peran wisata camplong terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar sebelum diterapkannya tarif masuk wisata dan minimnya pembangunan yang dilakukan pihak setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen. Hasil yang diperoleh peran wisata pantai ini hanya memberikan dampak sehari-hari bagi masyarakat yang terlibat langsung berjualan di kawasan pantai. Sedangkan masyarakat lainnya hanya memperoleh manfaat ketika terdapat event-event yang dilaksanakan di pantai camplong ini dengan kegiatan yang sama yaitu berjualan. Terdapat 3 dari 10 responden yang dikatakan tidak sejahtera dengan pendapatan 150.000/bulan, Rp 233.333/bulan dan Rp 250.000/bulan.

Selanjutnya, penelitian yang sama dilakukan oleh Finnora pada tahun 2014 yang berjudul *Dampak Objek Wisata Pantai Carocok Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Nagari Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan*. Fokus Penelitian ini yakni pada dampak objek wisata pantai Carocok bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan dengan adanya upaya yang dilakukan pemerintah terhadap tempat objek wisata pantai Carocok bagi tingkat pendidikan anak yang masih yang rendah di Nagari Painan Selatan sehingga beberapa orang dapat merasakan dampak positif. Hasil yang diperoleh sesudah berkembangnya Pantai Carocok Painan Selatan pendapatan masyarakat sekitar mulai meningkat yaitu Rp.701.000-900.000 walaupun pekerjaan masyarakat masi sebagai nelayan,

tetapi masyarakat telah memiliki pekerjaan sampingan dengan adanya berkembangnya pantai Carocok ada pekerjaan sampingan bagi masyarakat walau dihari-hari tertentu seperti tukang pakir, penjaja keliling dan pengangkut perahu ke pulau Cingkuak. Kemudian pada tingkat pendidikan tamatan SD telah tidak terlalu banyak yang mulai banyak tamatan SMP,tamatan SMA selain itu juga telah ada yang mengikuti perguruan.

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Kurnia Quroti pada tahun 2015 yang berjudul *Dampak Keberadaan Obyek Wisata Pantai Suwuk Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya*. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Studi komparatif yang merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Sifat penelitian ini adalah studi *Ex Post Facto* yaitu dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti mengenai peristiwa yang sudah terjadi. Fokus penelitian ini mengenai dampak keberadaan objek wisata pantai suwuk bagi masyarakat sekitar, berarti bahwa penelitian dilakukan dengan meneliti peristiwa yang telah terjadi serta mengungkapkan data yang telah ada untuk mengetahui faktor-faktor penyebab peristiwa tersebut. Hasil yang diperoleh masyarakat sekitar telah merasakan dampak positif adanya pembangunan pantai suwuk, seperti halnya dengan pekerjaan masyarakat sekitar yang mayoritas adalah petani dan nelayan sekarang telah membuka peluang yang menjanjikan bagi masyarakat menjadi pedagang yang berjualan di sekitar pantai. Jenis pekerjaan yang ada akan membuat masyarakat lebih banyak mencurahkan waktu kerja karena jenis pekerjaan yang semakin beragam, semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung semakin banyak pula jenis usaha yang tumbuh sehingga semakin luas pula lapangan kerja yang tercipta. Dengan demikian pantai suwuk mempunyai potensi yang besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan jumlah pengangguran dapat berkurang.

2.2 Pengertian dan Jenis Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), Dampak merupakan pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Latifah (2017), Dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat diukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.

Menurut Hariyati (2015), Ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat – akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan, dampak tersebut terdiri dari :

- a. Dampak positif. Dampak yang dianggap baik oleh penyelenggaraan pembangunan merupakan orang lain.
- b. Dampak negatif. Dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- c. Dampak yang disadari (*intended consequences*). Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti itu tersebut sebagai fungsi manifes. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan, dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaannya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya. Melakukan wawancara dengan pembuat

proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.

- d. Dampak yang tidak disadari (*Unintended consequences*). Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan, oleh sebab itu, dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari. Hal dalam kepustakaan sosial disebut sebagai fungsi laten, dampak seperti ini biasanya sulit diketahui karena tidak disadari atau tidak pernah dapat ditemukan dalam proposal pembangunan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak yang disadari sering tergolong dampak negatif.

Keberadaan kawasan pariwisata memberikan dampak positif sekaligus dampak negatif bagi hubungan interaksi manusia dengan lingkungan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Interaksi yang muncul ini ditimbulkan karena adanya kunjungan wisata ke kawasan pariwisata yang semakin besar. Peningkatan jumlah kunjungan wisata ini memberikan dampak terhadap tiga aspek lingkungan hidup suatu kawasan pariwisata. Kajian tiga aspek dampak tersebut diantaranya mengacu pada aspek kondisi lingkungan ekonomi, lingkungan sosial dan lingkungan fisik yang tidak secara langsung dampak tersebut berpengaruh pada peningkatan ataupun penurunan kunjungan suatu kawasan pariwisata.

2.3 Pengertian dan Jenis Pariwisata

Menurut Undang-Undang Kepariwisata No.10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang

dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Soedarso *et. al* (2014), Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dan menjadi bagian dari perekonomian global. Berlangsungnya revolusi 3T, *transport, telecommunication, tourism*, menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata telah menjadi salah satu kekuatan yang mampu mempercepat penyatuan dunia dalam integrasi ekonomi dan pergerakan manusia lintas daerah dan bahkan lintas Negara. Konsentrasi pengembangan kepariwisataan Jawa Timur ditumpuhkan pada obyek wisata alam dan budaya. Perkembangan di masa mendatang diperkirakan akan mengikuti pola yang ada sekarang. Masih terpusatnya struktur kegiatan pariwisata di Jawa Timur mengakibatkan kurangnya kemampuan pelayanan fasilitas pariwisata yang ada dan menurunnya kualitas lingkungan wisata akibat penggunaan yang melebihi daya dukung.

Menurut Devy dan Soemanto (2017), Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alam begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Berbicara tentang kepariwisataan tidak lepas dari jenis-jenis pariwisata dan macam-macam objek wisata. Adapun jenis-jenis pariwisata menurut Nyoman S. Pendit (2003) antara lain :

a. Wisata Budaya

Seorang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, budayawan seni mereka. Sering perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan kegiatan budaya.

b. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat tinggalnya sehingga bisa mengobati kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mandi di sumber air panas atau tempat menyediakan fasilitas- fasilitas kesehatan lainnya.

c. Wisata Olahraga

Ini dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara, seperti Asia Games, Olimpiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain.

d. Wisata Komersial

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameranpameran dan pekan raya yang bersifat komersil seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya. Tidak jarang pameran atau pekan raya ini dimeriahkan dengan berbagai macam atraksi dan pertunjukan kesenian.

e. Wisata Industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang kesuatu kompleks satu daerah perindustrian dimana pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar, dengan tujuan dan maksud untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

f. Wisata Politik

Wisata politik adalah perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam pariwisata kegiatan politik, misalnya ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, Penobatan Ratu Inggris di London, dan sebagainya.

g. Wisata Konvensi

Berbagai negara dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya.

h. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya buruh, petani, atau mahasiswa.

i. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi atau sekedar melihat-lihat sekelilingnya sambil menikmati segarnya tanaman beanekaragam dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija disekitar perkebunan yang di kunjungi.

j. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, seperti di danau, pantai, atau memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan yang indah dari permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan.

k. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ketempat cagaralam atau hutan lindung.

l. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan dinegeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah yang digalakan oleh agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan.

m. Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adatistiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat yang dilakukan baik perorangan maupun rombongan yang berkunjung ketempat suci, kemakam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata Pilgrim ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman danti dakjarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Ditanah air kita banyak tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat- umat beragama tertentu ,misalnya seperti Candi

Borobudur, Prambanan, Pura Besakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, dan sebagainya.

n. Wisata Bulan Madu

Wisata bulan madu adalah perjalanan yang dilakukan oleh pasangan pengantin baru yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan dengan fasilitas yang istimewa atau khusus yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka, seperti kamar pengantin di hotel yang khusus disediakan dengan peralatan yang serba istimewa.

o. Wisata Petualangan

Wisata petualangan adalah jenis wisata yang melakukan kegiatan wisata seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah, mendaki tebing yang terjal, terjun ke dalam sungai yang curam, arung jeram menyusuri goa dan susur pantai.

2.4 Masyarakat Pesisir

Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dianggap miskin bahkan paling miskin di antara penduduk miskin (*the poorest of the poor*). Namun demikian, data yang pasti tentang jumlah nelayan miskin di Indonesia sampai saat ini tidak pernah tersedia (Muflikhati dkk, 2010). Masyarakat nelayan merupakan bagian dari masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. Potensi sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Ironisnya, sebanyak 32,14% dari 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir masih hidup di bawah garis kemiskinan dengan indikator pendapatan US\$ 1 per hari (Direktorat PMP, 2006).

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Mereka mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya. Sementara itu dibalik kemarginalannya masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir (Fatmasari, 2005).

Menurut Pinto (2015), Secara umum kondisi aktivitas masyarakat pesisir meliputi aktivitas ekonomi berupa kegiatan perikanan yang memanfaatkan lahan darat, lahan air, dan laut terbuka. kegiatan pariwisata dan rekreasi yang memanfaatkan lahan darat, lahan air, dan objek di bawah air, kegiatan transportasi laut yang memanfaatkan lahan darat dan alokasi ruang di laut untuk jalur pelayaran, kolam pelabuhan dan lain-lain. kegiatan industri yang memanfaatkan lahan darat, kegiatan pertambangan yang memanfaatkan lahan darat dan laut, kegiatan pembangkit energi yang menggunakan lahan darat dan laut, kegiatan industri maritim yang memanfaatkan lahan darat dan laut, pemukiman yang memanfaatkan lahan darat untuk perumahan dan fasilitas pelayanan umum dan kegiatan pertanian dan kehutanan yang memanfaatkan lahan darat. Aktivitas ekonomi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan ketergantungannya terhadap kondisi lingkungan dan sumber daya alam

yang ada di sekitarnya, pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup dan sumberdaya alam, lembaga sosial aktivitas, ekonomi pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

2.5 Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status (Mursaini, 2014). Sosial ekonomi dapat diartikan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

Menurut Ferdinan (2017), status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain, (2) tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain, (3) sumber daya ekonomi yang berbeda, (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.

Menurut Safitri *et. al* (2012), Masyarakat pesisir yang identik dengan nelayan merupakan bagian dari masyarakat terpinggirkan yang masih terus bergulat dengan berbagai persoalan kehidupan, baik ekonomi, sosial, maupun budaya. Kondisi kehidupan yang memprihatinkan terutama secara ekonomi,

dengan penghasilan yang selalu tergantung pada kondisi alam, maka akan sulit untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Pembangunan dikawasan pesisir pada umumnya dikaitkan dengan pengentasa kemiskinan nelayan yang kehidupannya selalu bergantung pada usaha perikanan.

2.6 Pendapatan

Menurut Syahma (2016), Secara umum pendapatan diartikan sebagai balas jasa faktor-faktor produksi kerja, modal dan alam dari kegiatan tertentu dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari nilai produksi. Pendapatan juga merupakan hal yang paling mendasari seseorang melakukan suatu pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa suatu usaha memang layak untuk diperjuangkan dan dipertahankan karena bisa menghasilkan pendapatan bagi kehidupan pekerjanya. Pendapatan dikatakan stabil bagi perekonomian seseorang apabila jumlahnya lebih besar dari pengeluaran harian orang tersebut.

Menurut Nirmawati (2018), Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan juga merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input. Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan akan dapat meningkatkan konsumsi. Seringkali dijumpai dengan bertambah kuantitasnya, tetapi kualitasnya juga meningkat. Misalnya, sebelum ada pertambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah berkualitas kurang baik tetapi setelah ada pertambahan pendapatan maka konsumsi beras bertambah dan varians yang dibeli adalah varians yang berkualitas baik.

Pendapatan nelayan adalah nilai yang diterima dari nelayan dari hasil penjualan hasil tangkapan yang diukur dalam satuan rupiah (Dahen, 2014). Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

2.7 Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor pertanian maupun peternakan terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinu, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas (Ahmad, 2014). Umur mempunyai hubungan terhadap rensposibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi umur seseorang, semakin besar tanggung jawabnya yang ditanggung, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah pula. Teori tersebut, selama pekerja anggota keluarga dalam umur produktif maka curahan jam kerja akan meningkat dan semakin tua seseorang, Makan curahan jam kerjanya akan semakin menurun.

Menurut Putri (2008), Curahan kerja diartikan sebagai jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh anggota rumahtangga petani pemilik lahan baik dalam

usahatani maupun luar usahatani. Tiap anggota rumahtangga dalam mengalokasikan waktunya untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar keluarganya. Faktor dari dalam keluarga meliputi usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan, pendapatan kepala keluarga, lahan dan aset lainnya, serta jenis kelamin, sedangkan faktor dari luar keluarga meliputi tingkat upah, harga barang-barang, jenis pekerjaan serta struktur sosial. Secara teoritis, tiap anggota rumahtangga akan mencurahkan waktunya pada pekerjaan tertentu bila pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut cukup menarik baginya. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung pada jam kerja yang dicurahkan dan tingkat pendapatan per jam kerja yang diterima. Pendapatan yang diterima tersebut pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan keluarga.

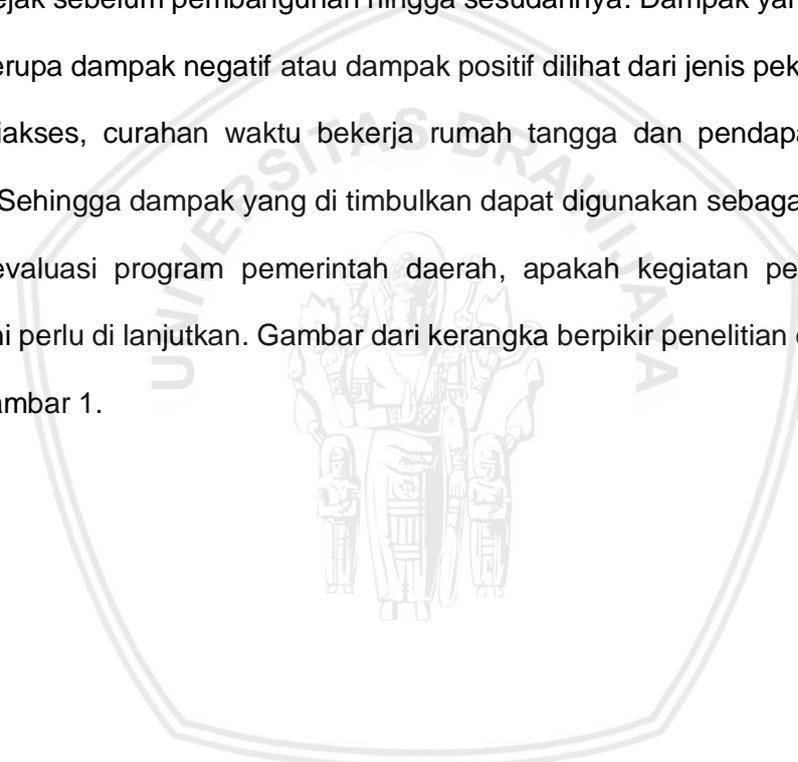
Banyaknya jumlah jam kerja akan berimplikasi terhadap beberapa hal diantaranya kesehatan, kesejahteraan maupun produktivitas. Jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan pekerja serta tingkat produktivitas serta biaya tenaga kerja yang dikeluarkan perusahaan. Artinya, ketika jumlah jam kerja tenaga kerja bersangkutan tinggi dan melebihi batas normal yang sudah ditetapkan, maka jam kerja tersebut sudah masuk ke dalam hitungan jam kerja lembur yang tentunya pula harus dibayar dengan upah lembur.

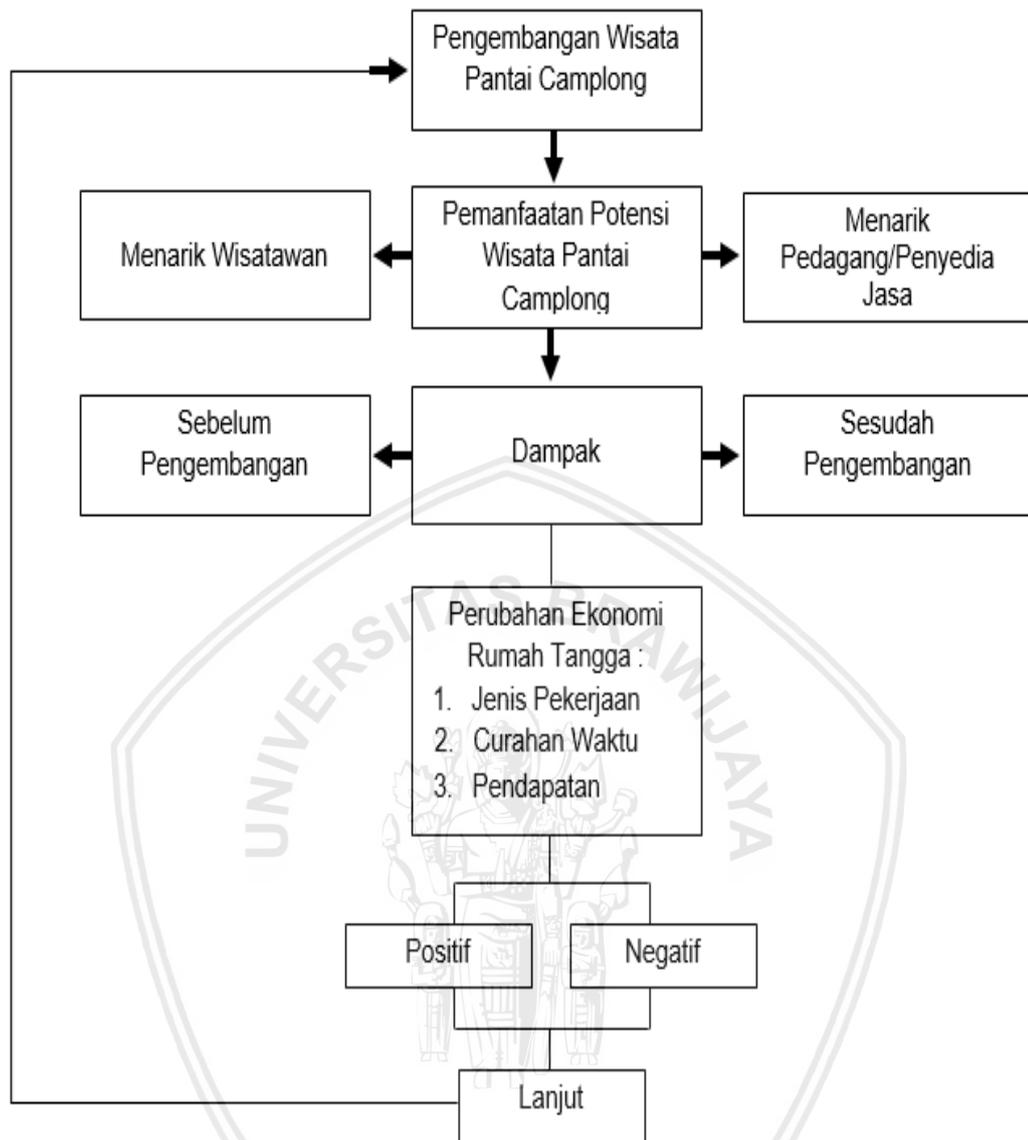
2.8 Kerangka Berfikir

Dinas pariwisata kabupaten sampang melakukan pengembangan pariwisata pantai camplong sehingga dapat menjadi alternatif masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan. Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang mendatangkan devisa serta mempunyai peran penting dalam investasi yang berskala besar. Wisata Pantai Camplong pun apabila potensinya dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik maka akan menarik wisatawan baik

lokal maupun mancanegara dan juga akan menarik untuk para pedagang maupun penyedia jasa wisata lainnya untuk berjualan di wisata tersebut. Para pedagang atau penyedia jasa ini umumnya adalah masyarakat sekitar atau masyarakat lokal sehingga secara otomatis akan terjadi peningkatan pendapatan pada masyarakat.

Nelayan di kecamatan Camplong merupakan nelayan yang hanya mengandalkan penghasilannya dari kegiatan melaut. Kegiatan pengembangan wisata pantai camplong yang dilakukan justru memiliki peran berupa dampak yang timbul sejak sebelum pembangunan hingga sesudahnya. Dampak yang dimaksud dapat berupa dampak negatif atau dampak positif dilihat dari jenis pekerjaan yang dapat diakses, curahan waktu bekerja rumah tangga dan pendapatan rumah tangga. Sehingga dampak yang di timbulkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi program pemerintah daerah, apakah kegiatan pembangunan wisata ini perlu di lanjutkan. Gambar dari kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Kerangka Berfikir

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Pantai Camplong Desa Dharma Camplong Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Januari-Februari tahun 2019. Alasan memilih tempat tersebut, karena Wisata Pantai Camplong ini merupakan Objek Wisata yang mengalami pengembangan infrastruktur yang pastinya memberikan dampak yang besar terhadap rumah tangga perikanan yang berada di sekitar Pantai Camplong.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*). *Mixed method* merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan secara bersama-sama pada suatu kegiatan penelitian supaya dapat memperoleh data yang valid, reliable, objektif, dan komprehensif (Sugiyono, 2003).

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Sugiyono (2017), Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Pertama, masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal hingga akhir penelitian sama. Kedua, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Ketiga, setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus ganti masalah. Metode kualitatif

digunakan untuk menjabarkan tiap faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Penjabaran ini juga digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif dampak yang ditimbulkan oleh wisata pantai camplong, dampak yang dimaksud ialah dampak sosial, dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Danim (2002), Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Peneliti yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya. Metode kuantitatif ini digunakan untuk mencari dan menganalisis jenis pekerjaan dan curahan waktu kerja rumah tangga perikanan. setelah diketahui data tersebut, hal yang dilakukan selanjutnya adalah mencari jumlah pendapatan rumah tangga nelayan.

Penelitian ini juga menggunakan metode *Cross Section*. Metode ini dapat diartikan sebagai salah satu desain penelitian atau bisa pula dilihat sebagai salah satu metodologi penelitian sosial dengan melibatkan lebih dari satu kasus dalam sekali olah dan juga melibatkan beberapa variabel untuk melihat pola hubungannya. Menurut Kuntjojo (2009), penelitian *cross-sectional* (*cross-sectional research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode *cross-sectional* (*cross-sectional method*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relative pendek dan tempat tertentu. Metode ini

digunakan untuk membandingkan tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan wisata. Data yang digunakan mulai tahun 2011 hingga 2019, dimana 2011-2014 kondisi belum dilakukannya pembangunan dan 2015-2019 telah dilakukannya pembangunan pada wisata pantai camplong.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti (Misna, 2015). Menurut Hendri (2009), Data primer adalah suatu data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari responden yaitu pihak pengusaha dan aparat pemerintahan. Data primer di peroleh dari sumber informan yaitu individu atau perorangan dan data primer ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian (Hendri, 2009). Menurut Istijanto (2005), Data Sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain. Periset hanya sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan. Data sekunder ini diperoleh dari bahan statistik, bahan pustaka, literatur, dan penelitian terdahulu.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Jumlah populasi di sekitar pantai camplong berjumlah 345 kepala keluarga yang tersebar di bagian pesisir timur dan pesisir barat.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan oleh penelitian dengan tujuan dan maksud tertentu. Sampel dipilih berdasarkan keyakinan peneliti terhadap responden yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Kriteria responden yang diteliti adalah nelayan yang biasa berada di sekitar pantai, istri nelayan/pedagang makanan yang berjualan di dalam area pantai maupun diluar pantai dan masyarakat umum untuk mengetahui dampak sebelum dan sesudah dibangunnya infrastruktur di lokasi Pantai Camplong. Adapun data sampel yang didapatkan berdasarkan kondisi lapang dengan mengacu berdasarkan populasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel yang Digunakan dalam Penelitian

No	Uraian	Sampel
1	Nelayan	21
2	Pedagang	11
3	Masyarakat Umum	18
Total		50

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2019)

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017). Menurut Rachmawati (2007), Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Wawancara yang dilakukan terhadap responden dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang terdapat maupun yang tidak terdapat pada angket. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai kegiatan produksi nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris (Hasanah, 2016). Menurut Sugiyono (2017), Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila

dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Observasi yang dilakukan yakni dengan:

- Melihat dan mengamati lokasi sekitar Pantai Camplong dan beberapa rumah nelayan.
- Mengamati aktivitas kegiatan nelayan yang ada di sekitar Pantai Camplong.
- Mengamati kegiatan yang dilakukan pengunjung Pantai Camplong.

3.5.3 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Penggunaan angket ini dilakukan dengan keyakinan bahwa responden merupakan orang yang benar-benar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Responden yang dimaksud adalah sampel penelitian. Penyebaran angket ini akan diajukan secara langsung kepada seluruh responden dengan cara mengajukan pertanyaan tertera pada angket.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Menurut Ridha (2014), Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Menurut Kerlinger (1973) dalam Mosses (2014), Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial dan lain-lain. Dibagian lain Karlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari sudut nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel merupakan suatu variasi. Menurut Sugiyono (2009), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.6.2 Definisi Operasional

Menurut Wardhono (2005), Suatu variabel sebenarnya adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, oleh sebab itu diperlukan operasionalisasi variabel, Operasionalisasi tersebut diperlukan untuk menjembatani perbedaan (*gap*) antara variabel teoritis yang menggunakan istilah abstrak dengan variabel empiris yang terobservasi secara inderawi (*empirical item*). Operasionalisasi variabel akan menghasilkan indikator yang menjadi ukuran (ukuran-ukuran) empirik dari suatu variabel. Dengan kata lain, operasionalisasi variabel adalah aktivitas mengubah variabel teoritik atau konsep menjadi variabel empirik atau variabel operasional.

Definisi operasional variabel dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting, guna menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat

pengumpulan data (Muninjaya, 2002). Dalam Penelitian ini, penjelasan mengenai definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Dampak yaitu akibat atau imbas atau pengaruh yang terjadi dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu / sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.
2. Wisata yaitu bepergian bersama-sama, bertamasya atau piknik.
3. Pantai yaitu batas antara daratan perairan laut.
4. Sosial Ekonomi Masyarakat yaitu kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.
5. Pendapatan yaitu selisih dari penerimaan (TR) dengan semua biaya (TC).
6. Curahan waktu merupakan banyaknya waktu yang digunakan oleh seluruh anggota keluarga dalam bekerja.

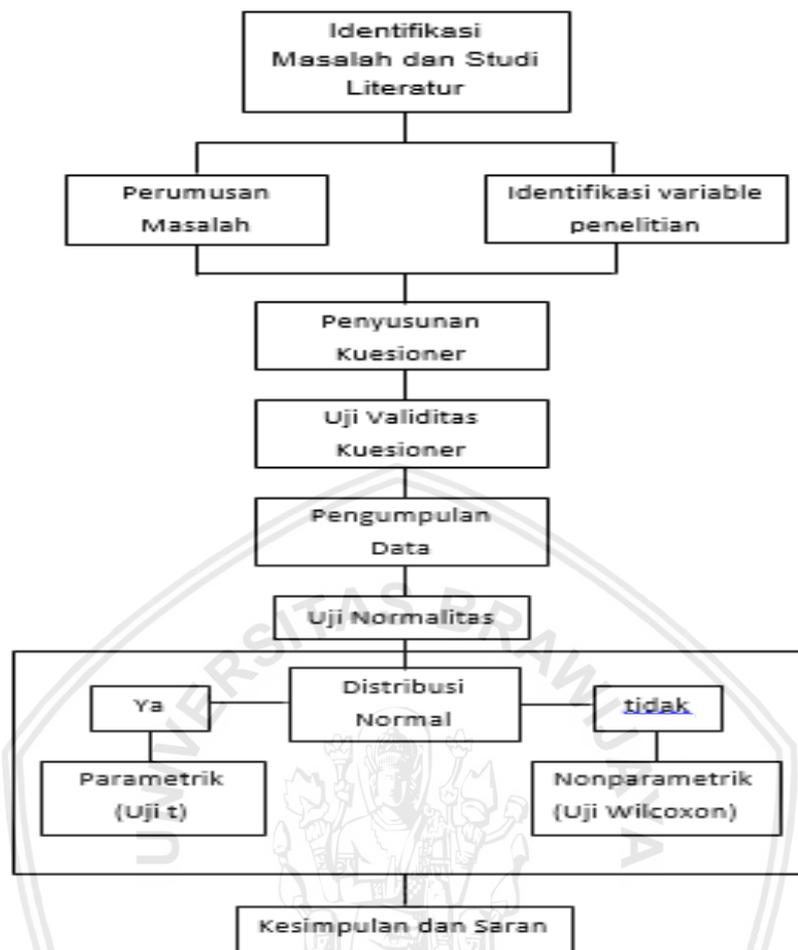
3.7 Analisis Data

Menurut Qomari (2009), Salah satu tahap dalam proses penelitian adalah tahap analisis data. Tahap analisis data merupakan tahap penting, di mana data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (misalnya observasi, interview, angket, maupun teknik pengumpulan data yang lain), diolah, dan disajikan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya.

Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan menyajikan data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan informasi sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan upaya yang dilakukan penulis secara terus menerus

sehingga pemahaman terhadap data dan analisisnya menjadi lebih jelas. Data kuantitatif ini akan disajikan dengan angka-angka.

Pada penelitian ini, analisis data digunakan supaya diperoleh hasil penelitian. Data ini di olah dengan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan di tarik kesimpulan. Penelitian ini memiliki 1 variabel sehingga menggunakan analisis univariat. Jenis data yang digunakan adalah data rasio yang mempunyai ciri-ciri bahwa data tersebut dapat dijumlahkan namun distribusinya tidak normal, data ini digunakan untuk curahan waktu kerja serta pendapatan rumah tangga dan data nominal digunakan untuk mewakili data produksi nelayan. Uji yang digunakan adalah uji normalitas. Uji Normalitas ini digunakan untuk mencari apakah data yang kita dapatkan termasuk distribusi normal atau tidak normal. Apabila hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov yang didapatkan terdistribusi normal maka menggunakan uji statistik parametrik menggunakan hubungan antar sampel yaitu uji paired t test. Bila hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov didapatkan data tidak berdistribusi dengan normal maka dilakukan uji non parametrik menggunakan hubungan antar sampel yaitu uji Wilcoxon signed rank test.



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

3.7.1 Analisis Dampak Sosial Pembangunan Wisata Pantai Camplong

Pengaruh pengembangan terhadap kondisi sosial meliputi, tingkat pendidikan, kesehatan dan kesenjangan sosial masyarakat terutama yang bermata pencaharian di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap yaitu nelayan, pengolah perikanan dan pedagang ikan segar. Pada tujuan ini analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu mengenai bagaimana pengaruh dari pengembangan pelabuhan khususnya infrastruktur terhadap kebersihan dan kesehatan, apakah mengalami perubahan atau tidak. Begitupula dengan kesenjangan sosial yaitu ada atau

tidaknya kesenjangan sosial akibat pengembangan infrastruktur pelabuhan perikanan.

Data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan reduksi data. Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu dilakukan penyajian data Tahap akhir yaitu membuat kesimpulan dari data yang sudah terkumpul. Tahapan analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2017), menggunakan model Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan dengan orang lain yang di pandang ahli. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam hal ini yaitu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan merupakan suatu temuan yang baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.7.2 Analisis Deskriptif Presentase Jenis Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Pembangunan Wisata Pantai Camplong

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variable jenis pekerjaan responden masyarakat sekitar Pantai Camplong. Rumusan hipotesisnya adalah ada perbedaan jenis pekerjaan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan wisata Pantai Camplong.

Menurut Ali (1994) dalam Kurnia (2015), Rumus yang digunakan untuk mendeskripsikan nilai variable adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = data dari responden

N = jumlah seluruh responden

% = tingkat keberhasilan yang dicapai

3.7.3 Analisis Curahan Waktu Sebelum dan Sesudah Pembangunan Wisata Pantai Camplong

Pada analisis curahan waktu menggunakan data rasio, Menurut Sugiyono (2017), angka pada data rasio dapat menunjukkan nilai sebenarnya dari objek yang diukur. Peneliti memilih menggunakan data rasio untuk menganalisis curahan waktu responden untuk mendapatkan hasil yang sebenarnya sehingga dapat dilihat perbedaan antara curahan waktu bekerja sebelum dan sesudah adanya pembangunan.

Menurut Handayani dan Wayan (2009), curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan

waktu yang banyak dan kontinu, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas.

3.7.4 Analisis Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pembangunan Wisata Pantai Camplong

3.7.4.1 Analisis Pendapatan

Pendapatan (keuntungan) adalah banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa semakin sering dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang dikonsumsi saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Menurut Masengi (2014), Keuntungan usaha adalah hasil dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan usaha. Keuntungan merupakan sejumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan sebagai laba kegiatan usaha. Laba tersebut dapat diperoleh dari rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan usaha

TR = Total penerimaan/*Total Revenue*

TC = Total biaya/*Total Cost*

- **Biaya Total**

Menurut Ningsih *et al.* (2013), Biaya dalam arti cost (harga pokok) adalah jumlah yang dapat diukur satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa

yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC= biaya total (total cost)

FC= biaya tetap (fixed cost)

VC= biaya variabel (variable cost)

- **Penerimaan**

Menurut Rahim dan Astuti (2007) dalam Yulinda (2012), penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Total penerimaan dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan total

Q = jumlah produk

P = harga produk

3.7.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic non parametrik. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Metode Kolmogorov-Smirnov adalah uji kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frekuensi kumulatif distribusi empiric (Observasi). Salah satu alat yang digunakan untuk menguji asumsi normalitas data. Tes dalam uji ini berguna untuk mengukur tingkat kesesuaian antara distribusi serangkain sampel dengan distribusi teoritis tertentu. Asumsi yang digunakan adalah jika:

- Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$ maka H_0 diterima atau data terdistribusi secara normal
- Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05$ maka H_0 ditolak data tidak terdistribusi secara normal

3.7.4.3 Uji Wilcoxon

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan merupakan dua sampel berhubungan (*two paired sample*). Menurut Santoso (2003), disebut dua sampel berpasangan karena sampel diambil dengan cara *paired replicates* yaitu pengambilan sejumlah subjek dari populasi. Subjek yang diambil dari populasi ini diberi dua perlakuan berbeda atau telah mengalami perlakuan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan ciri khas dua sampel yang berhubungan, tujuan hipotesis yang dibuat adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari kondisi yang berkaitan.

Uji *Wilcoxon* adalah alternative untuk uji t data berpasangan (t-paired), di mana pada uji *Wilcoxon* data harus dilakukan pengurutan (ranking) dan kemudian di proses. Hal ini berbeda dengan data pada uji t paired yang bisa langsung diproses karena tipe data uji t paired yang interval/rasio. Menurut Santoso (2018), dasar pengambilan keputusan berdasar probabilitas hasil Uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas (*Asymp.Sig*) $< 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka H_0 ditolak.

Pengambilan keputusan Uji Wilcoxon yakni menggunakan hipotesis, hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

- a. Apabila H_0 diterima maka pengembangan pelabuhan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel yang diuji (pendapatan, pengeluaran dan curahan waktu).
- b. Apabila H_0 ditolak maka pengembangan pelabuhan berpengaruh secara nyata terhadap variabel yang diuji (pendapatan, pengeluaran dan curahan waktu).

3.7.4.4 Uji *t*-paired

Dalam penelitian ini uji mean yang dipakai adalah Uji berpasangan (*paired t-test*) untuk menguji perbedaan mean antara dua kelompok data yang dependen. Menurut Kurnia (2015), Dependent sample t-test atau sering diistilahkan dengan Paired Sampel t-Test adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan.

Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah adanya suatu kejadian.

3.8 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya perluasan dan perbedaan ruang lingkup penelitian yang akan diteliti. Penjelasan mengenai batasan operasional yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Akibat ini dapat berupa akibat positif dan akibat negatif. Dampak yang diukur dalam penelitian adalah ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan.

Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan perekonomian rumah tangga nelayan sebelum dan sesudah adanya kegiatan pembangunan khususnya pendapatan rumah tangga.

2. Pendapatan adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh satu rumah tangga. Pendapatan ini terdiri dari pendapatan dibidang perikanan dan dibidang non-perikanan
3. Curahan waktu kerja adalah banyaknya waktu yang digunakan oleh seluruh anggota keluarga dalam bekerja. Baik itu dibidang perikanan maupun non-perikanan. Curahan waktu kerja ini akan mempengaruhi jumlah pendapatan rumah tangga.
4. Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja, baik itu dibidang perikanan dan non-perikanan.
5. Hasil produksi dan penjualan pedagang. Hal ini dikarenakan penghasilan pedagang secara umum dihitung yang akan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

4. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografis

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Pulau Madura, Jawa Timur. Berdasarkan letak geografisnya, kabupaten sampang terletak pada $113^{\circ}08'$ hingga $113^{\circ}39'$ Bujur Timur dan $06^{\circ}05'$ hingga $07^{\circ}13'$ Lintang Selatan. Kabupaten Sampang terletak kurang lebih 100 km dari Surabaya, dapat dengan melalui jembatan suramadu kira-kira 1,5 jam atau dengan perjalanan laut kurang lebih 45 menit dilanjutkan dengan perjalanan darat kurang lebih 2 jam. Luas wilayah kabupaten sampang adalah 1233,33 km² yang dibagi menjadi 14 kecamatan dengan 180 desa.

Kabupaten Sampang terdiri dari daerah pantai dan daerah bukan pantai. Daerah pantai terdiri dari 7 kecamatan yang dibagi menjadi 4 kecamatan di daerah selatan Kabupaten Sampang (Pangarengan, Sampang, Camplong dan Sreseh) dan 3 Kecamatan di daerah utara Kabupaten Sampang (Banyuates, Sokobanah dan Ketapang). Sementara sisanya berada pada daerah bukan pantai (Jrengik, Torjun, Kedungdung, Karangpenang, Omben, Robatal dan Tambelangan).

Berikut merupakan batas-batas wilayah Kabupaten Sampang :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Timur : Kabupaten Pamekasan
- Sebelah Barat : Kabupaten Bangkalan

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan camplong yang merupakan bagian wilayah kabupaten sampang, terletak kurang lebih 9 km dari pusat kota sampang atau sekitar 15 menit perjalanan dari pusat kota sampang. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran 1. Secara Geografis batas-batas wilayah Kecamatan Camplong adalah Sebagai Berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Omben
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Timur : Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan
- Sebalah Barat : Kecamatan Sampang

Kecamatan Camplong terdiri dari 14 desa dengan total luas wilayahnya 69,94 km² dengan ketinggian rata-rata 1 m dari permukaan laut yang daerahnya dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu daerah pantai/pesisir dan daerah bukan pantai. Daerah pesisir terletak di sebelah selatan meliputi Desa Dharma Tanjung, Desa Sejati, Desa Dharma Camplong, Desa Tambaan, Desa Banjar Talela dan Desa Taddan. Daerah pesisir ini berbatasan dengan selat Madura, sangat cocok untuk usaha penangkapan ikan. Sehingga pada daerah tersebut mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai nelayan. Sedangkan untuk daerah bukan pantai/pesisir terletak di sebelah utara yang merupakan dataran rendah yang meliputi Desa Plampaan, Desa Pamolaan, Desa Batukarang, Desa Rabasan, Desa Banjar Tabulu, Desa Prajjan, Desa Madupat dan Desa Anggersek. Daerah bukan pesisir ini sangat cocok untuk usaha pertanian dan juga peternakan, sehingga pada daerah ini mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani dan juga peternak.

Wilayah Kecamatan Camplong meliputi 28,24% berupa tanah sawah dan 71,76% berupa tanah kering yang menyebar di seluruh desa di kecamatan camplong. Iklim di wilayah kecamatan camplong adalah beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim penghujan yang umumnya terjadi pada bulan November sampai dengan bulan mei dan musim kemarau yang umumnya terjadi pada bulan juni sampai bulan September.

4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di kecamatan camplong pada tahun 2018 di kecamatan camplong sebanyak 90.644 jiwa dengan luas total wilayah 69,94 km² dan kepadatan penduduk per km² sebanyak 1.296,03 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Madupat yaitu sebesar 9.630 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di Desa Anggersek yaitu sebesar 3.039 jiwa. Jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah penduduk, Luas wilayah dan Kepadatan penduduk menurut Desa di Kecamatan Camplong 2018

No	Desa/Kelurahan	Penduduk	Luas (km ²)	Kepadatan Penduduk
1	Taddan	6.826	4,76	1.434,03
2	Banjar Talela	5.740	4,87	1.178,64
3	Tambaan	5.534	3,84	1.441,15
4	Prajjan	3.763	0,46	8.180,43
5	Dh. Camplong	9.387	7,19	1.305,56
6	Batu Karang	3.684	2,81	1.311,03
7	Sejati	7.902	5,52	1.431,52
8	Dh. Tanjung	7.007	1,90	3.687,89
9	Rabasan	6.058	10,45	579,71
10	Banjar Tabulu	9.376	8,66	1.082,68
11	Anggersek	3.039	2,44	1.245,49
12	Madupat	9.630	6,16	1.563,31
13	Pamolaan	5.740	6,00	956,67
14	Plampaan	6.958	4,88	1.425,82
Jumlah		90.644	69,94	1.296,03

(Sumber : BPS Kabupaten Sampang, 2018)

4.2.1 Berdasarkan Jenis Pekerjaannya

Penduduk yang berada di daerah penelitian yang mencapai jumlah 90.644 jiwa memiliki mata pencaharian yang beragam. Akan tetapi sebagian besar penduduk bermata pencaharian pada rumah tangga pertanian. Secara rinci mata pencaharian penduduk di Kecamatan Camplong dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Banyaknya Mata Pencaharian Rumah Tangga Menurut Desa di Kecamatan Camplong 2018

No	Desa	Pertanian				Non Pertanian					
		TP	PB	PT	PK	PD	AK	ID	PG	PT	J
1	Taddan	926	514	828	41	154	56	64	20	28	52
2	Banjar Talela	840	726	784	41	112	67	38	23	22	36
3	Tambahan	608	512	653	62	316	74	49	15	31	50
4	Prajan	152	15	94	-	43	18	24	20	16	19
5	Dh.Camplong	1.226	918	1.032	422	368	93	77	47	49	62
6	Batu Karang	610	472	604	-	52	20	26	22	26	39
7	Sejati	1.364	1.018	1.132	190	176	62	186	26	32	86
8	Dh.Tanjung	461	288	354	154	417	73	294	5	56	55
9	Rabasan	1.204	994	859	-	84	25	19	14	22	34
10	Banjar Tabulu	2.124	1.685	1.207	-	109	36	43	40	36	42
11	Aggersek	428	228	364	-	65	18	18	12	21	35
12	Madupat	1.328	782	1.026	-	115	33	49	9	37	45
13	Pamolaan	1.292	1.174	1.086	-	83	27	45	7	22	33
14	Plampaan	1.364	1.255	1.123	-	74	30	57	11	25	39
Jumlah		13.927	10.581	11.146	1.361	2.168	632	989	271	423	627

Keterangan :
TP : Tanaman Pangan **PB** : Perkebunan **PT** : Peternakan **PK** : Perikanan **PD** : Perdagangan
AK : Angkutan **ID** : Industri **PG** : Penggalan **PT** : Pertukangan **J** : Jasa

(Sumber : BPS Kabupaten Sampang 2018)

Pada Tabel 3 diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Camplong lebih banyak memiliki mata pencaharian di bidang Tanaman Pangan berjumlah 13.927 orang. Mata Pencaharian di bidang perikanan berjumlah 1.361 orang yang tersebar hanya di 6 desa, yaitu Desa Taddan, Desa Banjar Talela, Desa Tambaan, Desa Dh.Camplong, Desa Sejati dan Desa Dh. Tanjung. Jumlah mata pencaharian di bidang perikanan terbanyak berada pada Desa Dharma Camplong yaitu 422 orang.

4.2.2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada Tabel 4 diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Camplong berjumlah 90.644 jiwa dimana jumlah laki-laki mendominasi yaitu sebanyak 46.377 orang dan jumlah perempuan sebanyak 44.267. Jumlah laki-laki terbanyak terdapat pada Desa Dharma Camplong sebanyak 5.021 jiwa dan terkecil terdapat pada Desa Prajjan sebanyak 1.374 jiwa. Sedangkan jumlah perempuan terbanyak

terdapat pada Desa Madupat sebanyak 4.746 jiwa dan terkecil terdapat pada Desa Anggersek sebanyak 1.569 jiwa.

Tabel 4. Jumlah Laki-laki dan perempuan Menurut Desa di Kecamatan Camplong 2018

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Taddan	3.573	3.253	6.826
2	Banjar Talela	2.964	2.776	5.740
3	Tambaan	2.918	2.616	5.534
4	Prajjan	1.374	2.389	3.763
5	Dh. Camplong	5.021	4.366	9.387
6	Batu Karang	1.962	1.722	3.684
7	Sejati	4.227	3.675	7.902
8	Dh. Tanjung	3.594	3.413	7.007
9	Rabasan	3.158	2.900	6.058
10	Banjar Tabulu	4.733	4.643	9.376
11	Anggersek	1.470	1.569	3.039
12	Madupat	4.884	4.746	9.630
13	Pamolaan	2.923	2.817	5.740
14	Plampaan	3.576	3.382	6.958
Jumlah		46.377	44.267	90.644

(Sumber : BPS Kabupaten Sampang, 2018)

4.3 Keadaan Umum Perikanan

Setelah mengetahui bahwa sebelah Selatan Kecamatan Camplong Berbatasan dengan Selat Madura, dan jumlah mata pencaharian di bidang perikanan sebanyak 1.361 (lihat tabel 3) yang tersebar di 6 desa yang berbatasan langsung dengan selat Madura, menandakan bahwa potensi perikanan yang dimiliki oleh Kecamatan Camplong cukup besar. Pada Tabel 5 dijelaskan bahwa banyaknya rumah tangga perikanan laut yang menggunakan perahu tertinggi berada di Desa Dharma Camplong yaitu 260 RT dengan 987 ABK. Sedangkan rumah tangga perikanan laut yang tidak menggunakan perahu tertinggi berada di Desa Dharma Tanjung yaitu 168 RT.

Tabel 5. Banyaknya Rumah Tangga Perikanan Laut Menurut Desa di Kecamatan Camplong 2018

No	Desa/Kelurahan	Tanpa Perahu	Dengan Perahu	ABK
1	Taddan	82	23	2
2	Banjar Talela	64	37	47

3	Tambahan	77	91	204
4	Prajan	-	-	-
5	Dh.Camplong	110	260	987
6	Batu Karang	43	-	-
7	Sejati	127	48	327
8	Dh.Tanjung	168	128	853
9	Rabasan	97	-	-
10	Banjar Tabulu	35	-	-
11	Anggersek	-	-	-
12	Madupat	-	-	-
13	Pamolaan	-	-	-
14	Plampaan	-	-	-
Jumlah		801	587	2.420

(Sumber : BPS Kabupaten Sampang, 2018)

Banyaknya perahu/kapal dan jenis perahu/kapal yang ada di kecamatan Ccamplong terdiri dari 32 perahu, 562 jenis motor temple dan 50 jenis kapal motor. Pada tabel 6, desa yang memiliki jumlah perahu terbanyak adalah Desa Taddan sebanyak 21 perahu. Untuk desa yang memiliki motor temple terbanyak adalah Desa Dharma Tanjung sebanyak 214 motor temple dan sedangkan desa yang memiliki kapal motor terbanyak adalah Desa Desa Dharma Camplong sebanyak 31 kapal motor.

Tabel 6. Banyaknya Perahu/kapal Penangkap Ikan Menurut Desa di Kecamatan Camplong 2018

No	Desa/Kelurahan	Perahu	Motor Tempel	Kapal Motor	Jumlah
1	Taddan	21	2	-	23
2	Banjar Talela	9	28	-	37
3	Tambahan	1	86	1	88
4	Prajan	-	-	-	-
5	Dh.Camplong	1	184	31	216
6	Batu Karang	-	-	-	-
7	Sejati	-	48	-	48
8	Dh.Tanjung	-	214	18	232
9	Rabasan	-	-	-	-
10	Banjar Tabulu	-	-	-	-
11	Anggersek	-	-	-	-
12	Madupat	-	-	-	-
13	Pamolaan	-	-	-	-
14	Plampaan	-	-	-	-
Jumlah		32	562	50	644

(Sumber : BPS Kabupaten Sampang, 2018)

4.4 Potensi Perikanan Kabupaten Sampang

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang memiliki potensi di sektor perikanan yang cukup besar. Perikanan di Kabupaten Sampang meliputi perikanan laut, perairan umum, tambak dan kolam. Oleh karena itu pemanfaatan sumberdaya ikan dioptimalkan secara rasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pendapatan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan dan perolehan devisa Negara.

Potensi yang ada di wilayah Kabupaten Sampang, meliputi garam, wisata bahari, buddaya laut, dan pengembangan kawasan industri terpadu. Garam menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan dengan optimal karena Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten penghasil garam terbesar di pulau Madura. Usaha tambak garam dilakukan secara tradisional dan modern. Masyarakat mengelola usaha tambak garam secara tradisional, sedangkan pengelolaan usaha tambak garam secara modern dilakukan oleh beberapa perusahaan, diantaranya PT Garam (persero) maupun perusahaan swasta lainnya. Pengelolaan usaha tambak garam akan memberikan nilai positif terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila dilakukan dengan manajemen dan strategi yang baik. Keberadaan tambak garam membuka peluang untuk dijadikan salah satu ikon wisata bahari di pulau Madura umumnya dan di Kabupaten Sampang khususnya. Pada tahun 2017, tercatat produksi perikanan Kabupaten Sampang sebanyak 1.222.580 ton dengan rincian perikanan laut sebesar 7.485 ton, perikanan darat yang terdiri dari tambak sebesar 655.486 ton dan kolam sebesar 661.912 ton (dapat dilihat tabel 7).

Tabel 7. Produksi Ikan Menurut Kecamatan dan Sektornya di Kabupaten Sampang 2017

No	Kecamatan	Perikanan Laut	Perairan Umum	Perikanan Darat		Jumlah (Ton)
				Tambak	Kolam	
1	Sreseh	699	-	198.632	-	199.331

2	Torjun	-	-	9.932	69.501	79.433
3	Pangarengan	94	-	165.527	-	165.621
4	Sampang	1.644	-	82.763	36.405	120.812
5	Camplong	1.657	-	19.863	72.810	94.330
6	Omben	-	-	-	79.429	79.429
7	Kedungdung	-	-	-	39.715	39.715
8	Jrengik	-	-	172.148	59.572	231.720
9	Tambelangan	-	-	-	33.096	33.096
10	Banyuates	706	-	6.621	95.977	103.304
11	Robatal	-	-	-	66.191	66.191
12	Karangpenang	-	-	-	-	-
13	Ketapang	1.096	-	-	62.882	63.978
14	Sokobanah	1.589	-	-	46.334	47.923
Jumlah		7.485	-	655.486	661.912	1.222.580

(Sumber : BPS Kabupaten Sampang, 2018)

Sedangkan tercatat nilai produksi ikan Kabupaten Sampang pada tahun 2017 senilai Rp. 166.981.653 atau 167 milyar. Dengan rincian perikanan laut senilai Rp. 142.807.143 atau 143 milyar, perikanan darat yang terdiri dari tambak senilai Rp. 16.041.612 atau 16 milyar dan kolam senilai Rp. 8.132.898 atau 8,1 milyar (dapat dilihat tabel 8).

Tabel 8. Nilai Produksi Ikan Menurut Kecamatan dan Sektornya di Kabupaten Sampang 2017

No	Kecamatan	Perikanan Laut	Perairan Umum	Perikanan Darat		Jumlah (Juta)
				Tambak	Kolam	
1	Sreseh	38.650.504	-	4.861.095	-	43.511.599
2	Torjun	-	-	243.055	853.954	1.097.009
3	Pangarengan	10.126.099	-	4.050.912	-	14.177.011
4	Sampang	45.684.799	-	2.025.456	447.309	48.157.564
5	Camplong	7.629.237	-	486.109	894.619	9.009.965
6	Omben	-	-	-	975.948	975.948
7	Kedungdung	-	-	-	487.974	487.974
8	Jrengik	-	-	4.212.949	731.961	4.944.910
9	Tambelangan	-	-	-	406.645	406.645
10	Banyuates	5.344.152	-	162.036	1.179.270	6.685.458
11	Robatal	-	-	-	813.290	813.290
12	Karangpenang	-	-	-	-	-
13	Ketapang	20.461.429	-	-	772.625	21.234.054
14	Sokobanah	14.910.923	-	-	569.303	15.480.226
Jumlah		142.807.143	-	16.041.612	8.132.898	166.981.653

(Sumber : BPS Kabupaten Sampang, 2018)

4.5 Deskripsi Wisata Pantai Camplong

Kabupaten Sampang mempunyai objek wisata pantai unggulan salah satunya adalah Pantai Camplong. Sudah ada sejak lama namun pada tahun 1900an pantai ini mulai dikenal masyarakat dan pada tahun 2000an Wisata Pantai Camplong ini menjadi objek wisata resmi daerah Kabupaten Sampang namun pembangunan yang ada belum maksimal. Pada tahun 2014, pemerintah daerah mulai melakukan pembangunan infrastruktur baik diluar maupun dalam objek wisata dan juga pada tahun tersebut mulai ditetapkan tarif bagi pengunjung yang datang ke wisata Pantai ini. Tarif tiket masuk yang ditetapkan yakni 10 ribu rupiah per orang baik dewasa maupun anak-anak yang berusia lebih dari 5 tahun dan 5 ribu rupiah untuk biaya parkir motor dan mobil.

Sejak adanya pembangunan infrastruktur inilah objek wisata Pantai Camplong banyak dikenal oleh kalangan masyarakat baik lokal maupun dari luar pulau Madura diantaranya masyarakat Surabaya, gresik dan kota lainnya. Objek wisata pantai camplong sendiri memiliki keindahan alam yang masih terjaga dan serta inovasi taman wisatanya juga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Letak yang strategis di akses jalan nasional Bangkalan – Sumenep sisi selatan, tepat berada di desa Dharma Camplong ± 9 km dari pusat kota Sampang, suasana pantai yang nyaman didukung dengan hunian hotel tepi pantai menjadikan pantai Camplong satu-satunya tempat beristirahat dengan suasana resort di Madura. Adapun beberapa infrastruktur yang ada pada lokasi Wisata Pantai Camplong ini adalah sebagai berikut :

1. Jalan



Gambar 3. Jalan (Data Primer, 2019)

Terdapat akses jalan yang luas yang terbuat dari semen dan ditambah adanya pepohonan di bagian kanan dan kiri sehingga membuat kondisi sejuk bagi pengunjung yang beristirahat di gazebo yang disediakan.

2. Musholla



Gambar 4. Musholla (Data Primer, 2019)

Terdapat Musholla yang cukup luas sehingga dapat menampung banyak pengunjung ketika melaksanakan ibadah. Musholla ini juga terdapat 2 buah toilet umum yang bersih dan tempat wudhu yang luas. Terdapat juga ayunan bagi pengunjung yang ingin santai sambil menunggu giliran untuk melaksanakan ibadah.

3. Restoran



Gambar 5. Restoran (Data Primer, 2019)

Terdapat sebuah restoran bagi pengunjung yang ingin menikmati aneka masakan mulai nasi goreng hingga ikan bakar dengan harga yang terjangkau. Restoran ini juga menyediakan makanan setiap paginya bagi pengunjung hotel yang menginap. Restoran ini juga sering digunakan untuk acara-acara besar yang diadakan di dalam lokasi Pantai Camplong.

4. Hotel



Gambar 6. Hotel (Data Primer, 2019)

Terdapat hotel bintang 1 di Pantai Camplong tersedia 30 kamar yang cukup luas dan fasilitas yang lengkap. Pengunjung cukup membayar 350 ribu untuk bermalam di hotel ini. Biasanya pengunjung yang menginap yaitu berasal dari pulau Madura maupun kabupaten lain di pulau Madura.

5. Area Bermain



Gambar 7. Area Bermain (Data Primer, 2019)

Terdapat area bermain bagi pengunjung anak-anak yang disediakan pengelola. Sehingga tidak hanya menikmati pasir pantai dan ombak, pengunjung yang dibawah umur juga dapat bermain.

6. Gardu Pandang



Gambar 8. Gardu Pandang (Data Primer, 2019)

Terdapat 5 buah gardu pandang di pinggir pantai, sehingga pengunjung dapat beristirahat sambil menikmati pemandangan laut. Disamping itu juga terdapat spot foto yang menjadi favorit para pengunjung.

7. Spot Foto



Gambar 9. Spot Foto (Data Primer, 2019)

Terdapat banyak spot foto yang disediakan pihak pengelola dan menjadi favorit pengunjung yang datang untuk mengabadikan momen baik bersama keluarga maupun teman.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Responden yang dimaksud adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang ataupun nelayan baik itu kepala keluarga hingga anggota keluarga. Identitas responden yang harus terpenuhi adalah jenis pekerjaan, umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja (termasuk kepala keluarga). Karakteristik responden ini akan dijabarkan pada subbab berikutnya.

5.1.1 Presentase Jenis Pekerjaan

Untuk data jenis pekerjaan sebelum adanya pembangunan di objek wisata Pantai Camplong, yang diperoleh peneliti dari kuesioner yang disebar kepada responden diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 9. Persentase Jenis Pekerjaan Sebelum Adanya Pembangunan di Wisata Pantai Camplong

No	Sebelum		Persentase (%)
	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
1	Nelayan	21	42
2	Pedagang	7	14
3	Ibu Rumah Tangga	4	8
4	Tukang Becak	2	4
5	PNS	7	14
6	Tukang Ojek	5	10
7	Tukang Parkir	1	2
8	Kuli Bangunan	3	6
	Jumlah	50	100

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2019)

Tabel diatas menjelaskan jenis pekerjaan responden sebelum adanya pembangunan di objek wisata Pantai Camplong. Masyarakat mampu memasuki atau menyerap 8 jenis pekerjaan. Sebelum adanya pembangunan yang dilakukan oleh dinas pariwisata daerah, sebagian besar responden menunjukkan bahwa bermata pencaharian sebagai nelayan merupakan jenis pekerjaan terbanyak yang digeluti yaitu 21 (42%) dari total responden penelitian yang berjumlah 50 orang.

Untuk data jenis pekerjaan sesudah adanya pembangunan di objek wisata Pantai Camplong, yang diperoleh peneliti dari kuesioner yang disebar kepada responden diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 10. Persentase Jenis Pekerjaan Sesudah Adanya Pembangunan di Wisata Pantai Camplong

No	Sesudah		Persentase (%)
	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
1	Nelayan	16	32
2	Pedagang	11	22
3	Jasa Perahu	3	6
4	Tukang Becak	2	4
5	PNS	9	18
6	Tukang Ojek	5	10
7	Tukang Parkir	1	2
8	Kuli bangunan	3	6
	Jumlah	50	100

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2019)

Tabel diatas menjelaskan jenis pekerjaan responden sesudah adanya pembangunan di objek wisata Pantai Camplong. Masyarakat mampu memasuki atau menyerap 8 jenis pekerjaan. Sesudah adanya pembangunan yang dilakukan oleh dinas pariwisata daerah, sebagian besar responden menunjukkan bahwa bermata pencaharian masih sebagai nelayan merupakan jenis pekerjaan terbanyak yang digeluti yaitu 16 (32%) dari total responden penelitian yang berjumlah 50 orang. Sesudah pembangunan objek wisata ini membuat responden yang semula hanya sebagai Ibu Rumah Tangga, kini berubah menjadi pedagang di area wisata Pantai Camplong.

5.1.2 Umur Responden

Umur merupakan salah satu indicator yang bisa digunakan untuk menentukan bahwa seseorang sudah termasuk dalam angkatan kerja atau tidak. Umur juga mempengaruhi kondisi fisik, psikis dan lingkungan seseorang, termasuk kondisi dan aktivitas ekonominya. Umur responden di daerah penelitian diperoleh

dari kegiatan wawancara dan angket/kuesioner yang diajukan pada responden tersebut.

Untuk mempermudah pengambilan data, dilakukan pembagian kelompok umur. Kelompok umur ini dibagi menjadi 6 kelompok yang terbagi dalam kelompok 1 yakni responden dengan umur 25-30 tahun, kelompok 2 yakni responden dengan umur 31-35 tahun, kelompok 3 yakni responden dengan umur 36-40 tahun, kelompok 4 yakni responden dengan umur 41-45 tahun, kelompok 5 yakni responden dengan umur 46-50 tahun, kelompok 6 yakni responden dengan umur 51-55 tahun dan kelompok 7 yakni responden dengan umur lebih dari 55 tahun. Data umur responden dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Persentase Umur Responden

No	Kategori Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	25-30	7	14
2	31-35	7	14
3	36-40	11	22
4	41-45	4	8
5	46-50	6	12
6	51-55	10	20
7	>55	5	10
Jumlah		50	100

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan data diatas, responden penelitian ini diutamakan yang berprofesi sebagai nelayan dan pedagang. Secara keseluruhan, pekerjaan yang dilakukan nelayan cenderung berat karena memerlukan tenaga yang besar, pengalaman yang banyak dan modal yang cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang berumur 36-40 tahun adalah responden yang terbanyak dengan persentase 22%.

5.1.3 Pendidikan Responden

Pendidikan diyakini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan juga sikap seseorang. Tingkat pendidikan ini juga merupakan salah satu indikator tingkat pendapatan seseorang. Pendidikan

yang dimaksud adalah pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Persentase Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	2	4
2	SMP	17	34
3	SMA	24	48
4	Sarjana	7	14
Jumlah		50	100

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan tingkat pendidikan yang diperoleh dari responden, mayoritas pendidikan responden adalah SMA yakni sebanyak 24 orang atau sebanyak 48%. Sedangkan responden dengan pendidikan paling sedikit yakni pendidikan SD sebanyak 2 orang atau 4%. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar wisata Pantai Camplong masih rendah kesadaran mengenai pendidikan, karena jenis pekerjaan yang ada disekitar Pantai juga tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, yang dibutuhkan hanya ketekunan dan keterampilan.

5.1.4 Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja

Dalam suatu rumah tangga pasti terdapat anggota keluarga yang bekerja. Anggota keluarga yang dimaksud termasuk kepala keluarga. Kepala keluarga merupakan penanggung jawab dari keberlangsungan hidup anggota keluarganya. Selain kepala keluarga, terkadang terdapat pula anggota keluarga lain yang turut bekerja. Pada rumah tangga perikanan, biasanya terdapat anggota keluarga lain yang turut bekerja. Hal ini dikarenakan penghasilan kepala keluarga yang tidak menentu.

Tabel 13. Persentase Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja

No	Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1	1	33	66
2	2	15	30
3	3	2	4
Jumlah		50	100

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan data jumlah anggota keluarga yang bekerja, mayoritas responden bekerja sendirian sebagai kepala keluarga tanpa ada anggota keluarga lain yang turut bekerja yakni sebesar 33 responden atau 66%. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam hal. Penyebab yang dominan adalah anggota keluarga yang masih banyak dibawah umur.

5.2 Gambaran Umum Rumah Tangga Nelayan dan Pembangunan Wisata di Kawasan Pantai Camplong

Kehidupan rumah tangga nelayan di kawasan sekitar pantai masih tergolong masyarakat miskin. Meskipun sebagian anggota keluarga mereka melakukan pekerjaan sebagai pedagang di daerah pantai, namun tetap saja pendapatan mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Hasil tangkapan yang tidak menentu setiap harinya akibat cuaca buruk di kawasan selat Madura masih menjadi kendala utama nelayan ketika melaut. Namun hanya beberapa nelayan yang juga masih mempunyai pekerjaan sampingan sebagai jasa perahu ataupun pekerjaan dadakan misalnya membantu mengambil pelampung yang terbawa arus dan pengelasan yang didapatkan dari perusahaan minyak yang ada di sebelah Pantai Camplong Kabupaten Sampang.

Masyarakat Nelayan di daerah penelitian sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Pada umumnya hasil tangkapan nelayan tersebut antara lain ikan, cumi-cumi, teri nasi hingga udang tergantung musim tangkapan. Nelayan di sekitar pantai menggunakan perahu tempel dengan ukuran sangat kecil karena dapat dilihat bahwa ukuran perahu tersebut kurang dari 5 GT. Nelayan dengan perahu kecil biasanya akan melaut sejauh kurang lebih 10 KM. Nelayan di sekitar pantai rata-rata menggunakan rumpon sebagai media untuk membantu menarik perhatian ikan. Nelayan menggunakan rumpon ini biasanya adalah nelayan dengan alat tangkap jaring insang, jala dan pancing. Rumpon dipasang di

beberapa titik yang menurut nelayan merupakan daerah berkumpulnya ikan. Rumpon ini juga digunakan akibat berkurangnya area penangkapan akibat adanya larangan memasuki kawasan pengeboran minyak di lepas pantai selatan Kabupaten Sampang. Awalnya nelayan memiliki area penangkapan di sekitar karang yang menurut keterangan beberapa nelayan, karang tersebut sangat luas dan mudah ketika menangkap ikan. Jenis ikan tersebut antara lain ikan kakap (*Lutjanus bitaeniatus*), hingga ikan kerapu (*Epinephelus fuscoguttatus*). Namun kondisi saat ini telah menjadi area terlarang bagi para nelayan sebab kawasan tersebut telah berada di dekat lokasi pengeboran.

Pembangunan berupa fasilitas maupun wahana pantai camplong, seperti halnya dengan pekerjaan masyarakat sekitar yang mayoritas adalah nelayan dan sekarang telah membuka peluang yang menjanjikan bagi masyarakat menjadi pedagang yang berjualan di sekitar pantai. Pekerjaan sebagai pedagang disini dilakukan oleh beberapa istri nelayan, sedangkan kepala keluarga sebagai nelayan tetap dapat dilakukan meskipun kurang optimal sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan nelayan. masyarakat hanya memiliki alternatif sebagai pedagang di sekitar pantai bahkan terdapat nelayan yang beralih bekerja menjadi jasa perahu untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kondisi Wisata Pantai Camplong sendiri sudah dikelola dengan baik dan profesional dimana sudah terdapat sarana penunjang pariwisata berupa tempat penginapan berupa hotel resort bintang satu, restoran, cafe, warung makanan, pasar wisata, tempat parkir yang memadai, fasilitas tempat ibadah seperti Masjid, Taman bermain, gardu pandang dan fasilitas umum lainnya seperti spot-spot foto yang menjadi daya tarik wisatawan. Dampak pembangunan ini memberikan akses pekerjaan bagi masyarakat sekitar misalnya istri nelayan yang dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga namun saat ini dapat bekerja sebagai pedagang. Anak nelayan juga merasakan keberadaan Pembangunan ini, yang dulunya hanya sebagai

pengangguran namun saat ini dapat bekerja sebagai karyawan hotel maupun restoran Pantai Camplong. Pekerjaan sebagai karyawan juga tidak dilakukan oleh seluruh anak responden, karena banyak dari mereka masih dibawah umur. Sehingga dapat dikatakan pembangunan wisata Pantai Camplong ini memberikan akses pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

5.3 Curahan Waktu Bekerja

Curahan kerja diartikan sebagai jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh anggota rumah tangga perikanan maupun non perikanan. Tiap anggota rumah tangga dalam mengalokasikan waktunya untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar keluarganya. Faktor dari dalam keluarga meliputi usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan, pendapatan kepala keluarga, lahan dan aset lainnya, serta jenis kelamin, sedangkan faktor dari luar keluarga meliputi tingkat upah, harga barang-barang, jenis pekerjaan serta struktur sosial.

5.3.1 Curahan Waktu Bekerja Kepala Rumah Tangga

Responden penelitian ini berjumlah 50 orang, dan dibagi dalam beberapa kelompok pekerjaan yaitu *On Fishing*, *Off Fishing* dan *Non Fishing*. *On Fishing* yaitu pekerjaan sebagai nelayan, *Off Fishing* sebagai Jasa Perahu dan *Non Fishing* sebagai pekerjaan diluar lingkup perikanan dan wisata. Kegiatan *On Fishing* atau Nelayan dalam 1 bulan nelayan biasa melaut selama 25 hari karena tiap hari jumat tidak melaut. Hal ini dikarenakan hari jumat laki-laki muslim diharuskan untuk melakukan ibadah salat jumat. Selain itu, dengan adanya waktu luang tidak melaut, nelayan dapat memperbaiki alat tangkap mereka yang rusak. Pada penelitian yang dilakukan dengan wawancara biasanya untuk memperbaiki alat yang rusak membutuhkan waktu kurang lebih 2 hari. Nelayan di daerah penelitian ini rata-rata melaut pada pukul 16.00-04.00 WIB yang berarti 12 jam

kerja. Hal tersebut dilakukan pada musim ikan yakni dari bulan april sampai Oktober atau selama 7 bulan. Sedangkan pada musim sedang dan paceklik yakni pada bulan november sampai bulan maret atau selama 5 bulan. Kegiatan *Off Fishing* atau pekerjaan sebagai jasa perahu yang dilakukan di area wisata dan dilakukan setiap hari. Sedangkan *Non Fishing* ialah pekerjaan diluar perikanan dan wisata misalkan tukang becak, PNS dan lain sebagainya. Curahan Waktu Kepala Keluarga dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Curahan Waktu Kepala Keluarga

No	Curahan Waktu Kepala Keluarga					
	<i>On Fishing</i>		<i>Off Fishing</i>		<i>Non Fishing</i>	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	3300	3300	0	0	0	0
2	0	0	3240	3240	0	0
3	0	0	3240	3240	0	0
4	0	0	3240	3240	0	0
5	3300	3300	0	0	72	72
6	3300	3300	0	0	72	72
7	3300	3300	0	0	72	72
8	1800	1800	0	0	2376	2376
9	2100	2100	0	0	2376	2376
10	3300	3300	0	0	0	0
11	3000	3000	0	0	0	0
12	2700	2700	0	0	0	0
13	3300	3300	0	0	576	576
14	3300	3300	0	0	0	0
15	3600	3600	0	0	0	0
16	3300	3300	0	0	576	576
17	1200	1200	0	0	0	0
18	2400	2400	0	0	0	0
19	1500	1500	0	0	0	0
20	3600	3600	0	0	0	0
21	2400	2400	0	0	0	0
22	2700	2700	0	0	0	0
23	2700	2700	0	0	0	0
24	2700	2700	0	0	0	0
25	3300	3300	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0
27	1800	1800	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0
29	3300	3300	0	0	0	0

30	0	0	0	0	2808	2808
31	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	2808	2808
33	0	0	0	0	2184	2184
34	0	0	0	0	2160	2160
35	0	0	0	0	2376	2376
36	0	0	0	0	2184	2184
37	0	0	0	0	2160	2160
38	0	0	0	0	2160	2160
39	0	0	0	0	2160	2160
40	0	0	0	0	1800	1800
41	0	0	0	0	1560	1560
42	0	0	0	0	2496	2496
43	0	0	0	0	2496	2496
44	0	0	0	0	2496	2496
45	0	0	0	0	1800	1800
46	0	0	0	0	1800	1800
47	0	0	0	0	2376	2376
48	0	0	0	0	2184	2184
49	0	0	0	0	2160	2160
50	0	0	0	0	2520	2520
Rata-Rata	1344	1344	194.4	194.4	1016.16	1016.16

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2019)

Pada tabel diatas, curahan waktu kepala keluarga terbagi menjadi 3 yaitu Curahan waktu *On Fishing* pekerjaan sebagai nelayan tangkap, *Off Fishing* pekerjaan sebagai jasa perahu dan *Non Fishing* pekerjaan sebagai diluar perikanan maupun wisata. Hasilnya dari seluruh kepala keluarga, tidak ada yang mengalami perubahan curahan waktu bekerja baik sebelum pembangunan maupun sesudah pembangunan wisata terhadap kepala keluarga *On Fishing* hingga *Non Fishing*.

1. Curahan Waktu *On Fishing*

Pada penelitian ini, responden berjumlah 50 orang dengan pekerjaan yang berbeda yaitu sebagai nelayan, pedagang maupun masyarakat yang bekerja di non perikanan. Curahan waktu dari ketiga jenis pekerjaan berbeda-beda sesuai

dengan masing-masing responden. Berdasarkan data diatas, rata-rata curahan waktu *On Fishing* kepala rumah tangga sebelum dan sesudah pembangunan sebesar 1344 jam per tahun. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu *On Fishing* Kepala Keluarga dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu *On Fishing* Kepala Keluarga
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.336	50	.000	.744	50	.000
Sesudah	.336	50	.000	.744	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu *On Fishing* kepala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji *Wilcoxon* Curahan Waktu *On Fishing* Kepala Keluarga
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah - sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	50 ^c		
	Total	50		

a. sesudah < sebelum

b. sesudah > sebelum

c. sesudah = sebelum

Test Statistics^b

	sesudah - sebelum
Z	.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada kepala keluarga yang mengalami perubahan curahan waktu *On Fishing* ke arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 0 artinya tidak ada kepala keluarga yang mengalami perubahan curahan waktu *On Fishing* ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 50 artinya ada 50 kepala keluarga tidak mengalami perubahan curahan waktu *On Fishing*. Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 1 yang artinya H_0 diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai Camplong tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu *On Fishing* kepala keluarga rumah tangga.

2. Curahan Waktu *Off Fishing*

Berdasarkan data diatas, rata-rata curahan waktu *Off Fishing* kepala rumah tangga sebelum dan sesudah pembangunan sebesar 194,4 jam per tahun. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu *Off Fishing* Kepala Keluarga dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu Off Fishing Kepala Keluarga
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.539	50	.000	.255	50	.000
Sesudah	.539	50	.000	.255	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu *Off Fishing* kepala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Wilcoxon Curahan Waktu Off Fishing Kepala Keluarga
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	50 ^c		
	Total	50		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada kepala keluarga yang mengalami perubahan curahan waktu *Off Fishing* ke

arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 0 artinya tidak ada kepala keluarga yang mengalami perubahan curahan waktu *Off Fishing* ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 50 artinya ada 50 kepala keluarga tidak mengalami perubahan curahan waktu *Off Fishing*. Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 1 yang artinya H_0 diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai Camplong tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu *Off Fishing* kepala keluarga rumah tangga.

3. Curahan Waktu *Non Fishing*

Berdasarkan data diatas, rata-rata curahan waktu *Non Fishing* kepala rumah tangga sebelum dan sesudah pembangunan sebesar 1016,16 jam per tahun. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu *Non Fishing* Kepala Keluarga dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu *Non Fishing* Kepala Keluarga
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.319	50	.000	.740	50	.000
Sesudah	.319	50	.000	.740	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign. (2-tailed)* < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat

disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu *Non Fishing* kepala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Uji *Wilcoxon* Curahan Waktu *Non Fishing* Kepala Keluarga Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^a	.00	.00
	Ties	50 ^c		
	Total	50		

- a. Sesudah < Sebelum
 b. Sesudah > Sebelum
 c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

- a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada kepala keluarga yang mengalami perubahan curahan waktu *Non Fishing* ke arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 0 artinya tidak ada kepala keluarga yang mengalami perubahan curahan waktu *Non Fishing* ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 50 artinya ada 50 kepala keluarga tidak mengalami perubahan curahan waktu *Non Fishing*. Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 1 yang artinya H_0 diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai Camplong tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu *Non Fishing* kepala keluarga rumah tangga.

5.3.2 Curahan Waktu Bekerja Istri

Responden pada penelitian ini diperoleh data bahwa istri nelayan pada lokasi sekitar pantai bekerja sebagai pedagang. Diketahui bahwa alasan istri bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga dan mengisi waktu luang. Istri nelayan ini biasanya menggunakan waktunya 7-9 jam perhari. Istri nelayan melakukan pekerjaan yang bersifat tetap dengan menjual makanan hingga es di lokasi wisata Pantai Camplong. Curahan waktu istri dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Curahan Waktu Istri

No	Curahan Waktu Istri					
	Mencari nafkah		Rumah Tangga		Santai/Sosial	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	0	0	2160	2160	3600	3600
2	0	0	2880	2880	2880	2880
3	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0
5	0	0	3240	3240	2520	2520
6	0	0	2520	2520	3240	3240
7	0	0	2520	2520	3240	3240
8	0	0	2160	2160	3600	3600
9	0	0	3240	3240	2520	2520
10	0	0	3240	3240	2520	2520
11	0	0	2160	2160	3600	3600
12	0	0	2880	2880	2880	2880
13	0	0	2520	2520	3240	3240
14	0	0	2160	2160	3600	3600
15	0	0	2520	2520	3240	3240
16	0	0	2520	2520	3240	3240
17	0	0	0	0	0	0
18	1800	2520	1440	1440	2520	1800
19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	2880	2880	2880	2880
21	0	0	2160	2160	3600	3600
22	1800	2880	1800	1800	2160	1080
23	3240	3600	1440	1440	1080	720
24	2160	3240	1800	1800	1800	720
25	3240	3600	1440	1440	1080	720
26	2880	2880	1800	1800	1080	1080
27	2520	2880	1800	1800	1440	1080
28	3240	3240	1440	1440	1080	1080
29	3600	3600	1440	1440	720	720

30	3600	3600	1440	1440	720	720
31	2880	3600	1440	1440	1440	720
32	3240	3240	1440	1440	1080	1080
33	0	0	2880	2880	2880	2880
34	0	0	3240	3240	2520	2520
35	0	0	2880	2880	2880	2880
36	0	0	2520	2520	3240	3240
37	0	0	2520	2520	3240	3240
38	0	0	2160	2160	3600	3600
39	0	0	2520	2520	3240	3240
40	0	0	0	0	0	0
41	0	0	3240	3240	2520	2520
42	0	0	2520	2520	3240	3240
43	0	0	3240	3240	2520	2520
44	0	0	2880	2880	2880	2880
45	0	0	2880	2880	2880	2880
46	0	0	2160	2160	3600	3600
47	0	0	2160	2160	3600	3600
48	0	0	2160	2160	3600	3600
49	0	0	3240	3240	2520	2520
50	0	0	2520	2520	3240	3240
Rata-Rata	684	777.6	2124	2124	2376	2282.4

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2019)

Pada tabel diatas, curahan waktu istri terbagi menjadi 3 yaitu Curahan waktu mencari nafkah pekerjaan sebagai pedagang di lokasi wisata, Curahan waktu kegiatan rumah tangga dan Curahan waktu sosial/santai. Hasilnya dari seluruh istri, terjadi perubahan 2 curahan waktu bekerja baik sebelum pembangunan maupun sesudah pembangunan wisata yaitu curahan waktu kegiatan rumah tangga dan curahan waktu santai/sosial.

1. Curahan Waktu Mencari Nafkah

Berdasarkan data diatas, rata-rata curahan waktu mencari nafkah istri sebelum sebesar 684 dan sesudah pembangunan sebesar 777,6 jam per tahun. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan

apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu mencari nafkah istri dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu Mencari Nafkah Istri

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.465	50	.000	.570	50	.000
Sesudah	.469	50	.000	.557	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sig.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sig.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sig.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu mencari nafkah istri dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Hasil Uji *Wilcoxon* Curahan Waktu Mencari Nafkah Istri

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
	Ties	43 ^c		
	Total	50		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	-2.392 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada istri yang mengalami perubahan curahan waktu mencari nafkah ke arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 7 artinya ada 7 istri yang mengalami perubahan curahan waktu mencari nafkah ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 43 artinya ada 43 istri tidak mengalami perubahan curahan waktu mencari nafkah. Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,017 yang artinya H_0 ditolak pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai Camplong berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu mencari nafkah istri.

2. Curahan Waktu Rumah Tangga

Berdasarkan data diatas, rata-rata curahan waktu mencari nafkah istri sebelum sebesar 2124 dan sesudah pembangunan sebesar 2124 jam per tahun. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu Rumah Tangga Istri dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu Rumah Tangga Istri

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.176	50	.001	.874	50	.000
Sesudah	.176	50	.001	.874	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,001 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu rumah tangga istri dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Hasil Uji *Wilcoxon* Curahan Waktu Rumah Tangga Istri

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^a	.00	.00
	Ties	50 ^c		
	Total	50		

- a. Sesudah < Sebelum
 b. Sesudah > Sebelum
 c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

- a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada istri yang mengalami perubahan curahan waktu rumah tangga ke arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 0 artinya tidak ada istri yang mengalami perubahan curahan waktu rumah tangga ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 50 artinya ada 50 istri tidak mengalami perubahan curahan waktu rumah tangga. Kemudian pada tabel selanjutnya,

diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 1 yang artinya H_0 diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai Camplong tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu rumah tangga istri.

3. Curahan Waktu Santai/Sosial

Berdasarkan data diatas, rata-rata curahan waktu mencari nafkah istri sebelum sebesar 2376 dan sesudah pembangunan sebesar 2282,4 jam per tahun. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu Santai/Sosial Istri dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu Santai/Sosial Istri
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.229	50	.000	.851	50	.000
Sesudah	.236	50	.000	.841	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign. (2-tailed)* < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu santai/sosial istri dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Hasil Uji *Wilcoxon* Curahan Waktu Santai/Sosial Istri

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	7 ^a	4.00	28.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	43 ^c		
	Total	50		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	-2.392 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Based on positive ranks.

b. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 7. Hal ini berarti ada 7 istri yang mengalami perubahan curahan waktu santai/sosial ke arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 0 artinya tidak ada istri yang mengalami perubahan curahan waktu santai/sosial ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 43 artinya ada 43 istri tidak mengalami perubahan curahan waktu santai/sosial. Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,017 yang artinya H_0 ditolak pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai Camplong berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu santai/sosial istri.

5.3.3 Curahan Waktu Bekerja Anak

Anak nelayan sebagian besar mengakses pekerjaan di bidang non perikanan namun ada juga yang membantu untuk menangkap ikan bersama-sama. Pekerjaan yang dilakukan anak ini di bidang non perikanan menggunakan waktu kurang lebih 6-8 jam untuk jenis pekerjaan sebagai pegawai toko, 9 jam

untuk pekerjaan yang dilakukan pada perusahaan dan 4-5 jam untuk pekerjaan sebagai pedagang. Anak nelayan yang bekerja di bidang perusahaan biasanya bekerja selama 6 hari selama satu minggu dikarenakan kebijakan perusahaan yang meliburkan karyawan pada hari minggu.

Untuk anak nelayan yang juga membantu dalam penangkapan, jam kerja disesuaikan dengan jumlah yang dilakukan orang tua mereka. Penggunaan waktu ini tergantung pada jenis tangkapan. Dalam bidang ini, anak nelayan akan melaut selama 6 hari dalam seminggu. 1 hari libur digunakan untuk beristirahat atau sekedar membantu dalam memperbaiki jaring yang rusak. Masa melaut anak nelayan juga sama dengan masa melaut kepala rumah tangga. Curahan Waktu anak dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Curahan Waktu Anak

No	Curahan Waktu Anak					
	Mencari Nafkah		Rumah Tangga		Santai/Sosial	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	3960	3960	0	0	1800	1800
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0
6	0	0	720	720	5040	5040
7	0	0	0	0	0	0
8	2520	2520	0	0	3240	3240
9	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0
11	2160	2160	0	0	3600	3600
12	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0
14	0	0	720	720	5040	5040
15	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0
19	0	0	1440	1440	4320	4320
20	0	0	0	0	0	0
21	2880	2880	0	0	2880	2880
22	0	0	0	0	0	0

23	0	0	0	0	0	0
24	2880	2880	0	0	2880	2880
25	0	0	1080	1080	4680	4680
26	0	0	1800	1800	3960	3960
27	1800	1800	0	0	3960	3960
28	2880	2880	0	0	2880	2880
29	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0
31	2160	2160	0	0	3600	3600
32	0	0	2160	2160	3600	3600
33	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0
36	0	0	720	720	5040	5040
37	0	0	0	0	0	0
38	2160	2160	0	0	3600	3600
39	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0	0
43	0	0	0	0	0	0
44	0	0	0	0	0	0
45	0	0	0	0	0	0
46	2160	2160	0	0	3600	3600
47	0	0	0	0	0	0
48	0	0	0	0	0	0
49	0	0	0	0	0	0
50	0	0	0	0	0	0
Rata-Rata	511.2	511.2	172.8	172.8	1274.4	1274.4

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2019)

Pada tabel diatas, curahan waktu anak terbagi menjadi 3 yaitu Curahan waktu mencari nafkah, Curahan waktu kegiatan rumah tangga dan Curahan waktu sosial/santai. Hasilnya dari seluruh anak, tidak terjadi perubahan curahan waktu bekerja baik sebelum pembangunan maupun sesudah pembangunan wisata terhadap curahan waktu anak.

1. Curahan Waktu Mencari Nafkah

Berdasarkan data diatas, rata-rata curahan waktu mencari nafkah anak sebelum dan sesudah pembangunan sebesar 511,2 jam per tahun. Data diatas

kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu Mencari Nafkah Anak dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu Mencari Nafkah Anak
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.484	50	.000	.531	50	.000
Sesudah	.484	50	.000	.531	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu mencari nafkah dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Hasil Uji *Wilcoxon* Curahan Waktu Mencari Nafkah Anak

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	50 ^c		
	Total	50		

- a. Sesudah < Sebelum
b. Sesudah > Sebelum
c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada anak yang mengalami perubahan curahan waktu mencari nafkah ke arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 0 artinya tidak ada anak yang mengalami perubahan curahan waktu mencari nafkah ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 50 artinya ada 50 anak tidak mengalami perubahan curahan waktu mencari nafkah. Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 1 yang artinya H_0 diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai Camplong tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu mencari nafkah anak.

2. Curahan Waktu Rumah Tangga

Berdasarkan data diatas, rata-rata curahan waktu mencari nafkah anak sebelum dan sesudah pembangunan sebesar 172,8 jam per tahun. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu rumah tangga Anak dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu Rumah Tangga Anak
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.501	50	.000	.419	50	.000
Sesudah	.501	50	.000	.419	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu rumah tangga anak dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Hasil Uji Wilcoxon Curahan Waktu Rumah Tangga Anak
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	50 ^c		
	Total	50		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak

ada anak yang mengalami perubahan curahan waktu rumah tangga ke arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 0 artinya tidak ada anak yang mengalami perubahan curahan waktu rumah tangga ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 50 artinya ada 50 anak tidak mengalami perubahan curahan waktu rumah tangga. Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 1 yang artinya H_0 diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai Camplong tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu rumah tangga anak.

3. Curahan Waktu Sosial/Santai

Berdasarkan data diatas, rata-rata curahan waktu mencari nafkah anak sebelum dan sesudah pembangunan sebesar 1274,4 jam per tahun. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu sosial/santai Anak dapat dilihat pada tabel 33.

Tabel 33. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu Sosial/Santai Anak
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.413	50	.000	.674	50	.000
Sesudah	.413	50	.000	.674	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat

disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu sosial/santai anak dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34. Hasil Uji *Wilcoxon* Curahan Waktu Sosial/Santai Anak

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	50 ^c		
	Total	50		

- a. Sesudah < Sebelum
 b. Sesudah > Sebelum
 c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

- a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada anak yang mengalami perubahan curahan waktu sosial/santai ke arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 0 artinya tidak ada anak yang mengalami perubahan curahan waktu sosial/santai ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 50 artinya ada 50 anak tidak mengalami perubahan curahan waktu sosial/santai. Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 1 yang artinya H_0 diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai Camplong tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu sosial/santai anak.

5.4 Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh suatu rumah tangga baik yang berasal dari kepala rumah tangga maupun dari anggota rumah tangga. Pendapatan ini diperoleh dari balas jasa faktor produksi (tenaga kerja) yang berupah upah atau keuntungan. Pendapatan ini merupakan seluruh pendapatan yang diterima dalam jangka waktu satu bulan.

Perubahan pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur dampak ekonomi dari suatu kegiatan. Perubahan yang terjadi dilihat dari selisih jumlah pendapatan yang diperoleh sesudah kegiatan pembangunan wisata dan sebelum kegiatan pembangunan wisata. Pendapatan yang dimaksud adalah total seluruh pendapatan pada 1 rumah tangga nelayan. Penjelasan pada masing-masing anggota rumah tangga akan dijabarkan pada subbab berikutnya.

5.4.1 Pendapatan Kepala Rumah Tangga

Kepala rumah tangga merupakan orang yang memiliki kewajiban untuk menafkahi keluarganya, sehingga kepala rumah tangga ini sudah pasti bekerja dan memperoleh penghasilan. Pekerjaan yang ditekuni kepala keluarga terbagi menjadi 3 yaitu *On Fishing*, *Off Fishing* dan *Non Fishing*. *On Fishing* pekerjaan sebagai nelayan, *Off Fishing* sebagai Jasa perahu di lingkungan wisata dan *Non Fishing* pekerjaan diluar lingkup wisata seperti PNS, Kuli Bangunan dan lainnya. Penghasilan yang diperoleh oleh kepala keluarga ini adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dan dimasukkan dalam satuan tahun. Penghasilan ini berasal dari pekerjaan di bidang perikanan dan non perikanan.

1. Pendapatan *On Fishing* Kepala Keluarga

Pendapatan *On Fishing* merupakan pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga sebagai nelayan. Dari 50 kepala keluarga hanya 21 orang yang menjadi nelayan. Pendapatan kepala keluarga yang bermata pencaharian *On Fishing* atau nelayan dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Pendapatan *On Fishing* Kepala Keluarga

No. Resp	Penerimaan		Total Biaya		Pendapatan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	41500000	41500000	15410000	15410000	26090000	26090000
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0
5	46750000	46750000	15460000	15460000	31290000	31290000
6	41500000	41500000	15560000	15560000	25940000	25940000
7	44000000	44000000	15410000	15410000	28590000	28590000
8	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0
10	41500000	41500000	16180000	16180000	25320000	25320000
11	36250000	36250000	15410000	15410000	20840000	20840000
12	28500000	28500000	15560000	15560000	12940000	12940000
13	44000000	44000000	15460000	15460000	28540000	28540000
14	26000000	26000000	15410000	15410000	10590000	10590000
15	26000000	26000000	13550000	13550000	12450000	12450000
16	36250000	36250000	15410000	15410000	20840000	20840000
17	24900000	24900000	13600000	13600000	11300000	11300000
18	20750000	20750000	13550000	13550000	7200000	7200000
19	19700000	19700000	16700000	16700000	3000000	3000000
20	37300000	37300000	15410000	15410000	21890000	21890000
21	29000000	29000000	13600000	13600000	15400000	15400000
22	21600000	28800000	12348000	12348000	9252000	16452000
23	28800000	38400000	22958665	22958665	5841335	15441335
24	28800000	38400000	15028004	15028004	13771996	23371996
25	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0
27	19200000	24000000	7636004	7636004	11563996	16363996
28	0	0	0	0	0	0
29	38400000	52800000	22958665	22958665	15441335	29841335
30	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0

33	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0	0
43	0	0	0	0	0	0
44	0	0	0	0	0	0
45	0	0	0	0	0	0
46	0	0	0	0	0	0
47	0	0	0	0	0	0
48	0	0	0	0	0	0
49	0	0	0	0	0	0
50	0	0	0	0	0	0

Rata-rata Pendapatan *On Fishing*

7161813

8073813

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019)

Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Sedangkan untuk hasil pengujian data dapat dilihat pada tabel 36.

Tabel 36. Hasil Uji Normalitas Pendapatan *On Fishing* Kepala Keluarga

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.335	50	.000	.719	50	.000
Sesudah	.335	50	.000	.719	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov Sminov diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat

disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank* . Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* pendapatan *On Fishing* kepala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Hasil Uji *Wilcoxon* Pendapatan *On Fishing* Kepala Keluarga

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^a	.00	.00
	Ties	50 ^c		
	Total	50		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada kepala keluarga yang mengalami perubahan pendapatan *On Fishing* ke arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 0 artinya tidak ada kepala keluarga yang mengalami perubahan pendapatan *On Fishing* ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 50 artinya ada 50 kepala keluarga tidak mengalami perubahan pendapatan *On Fishing*. Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 1 yang artinya H_0 diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai

Camplong tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pendapatan *On Fishing* kepala keluarga rumah tangga.

2. Pendapatan *Off Fishing* Kepala Rumah Tangga

Pendapatan *Off Fishing* merupakan pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga sebagai Jasa perahu pada lokasi wisata. Dari 50 kepala keluarga hanya 3 orang yang menggeluti pekerjaan ini. Pendapatan kepala keluarga yang bermata pencaharian *Off Fishing* atau jasa perahu dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Pendapatan *Off Fishing* Kepala Keluarga

No. Resp	Penerimaan		Total Biaya		Pendapatan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	0	0	0	0	0	0
2	28320000	36500000	7480000	7480000	20840000	29020000
3	23070000	39000000	7480000	7480000	15590000	31520000
4	28320000	41750000	7480000	7480000	20840000	34270000
5	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0

30	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0	0
43	0	0	0	0	0	0
44	0	0	0	0	0	0
45	0	0	0	0	0	0
46	0	0	0	0	0	0
47	0	0	0	0	0	0
48	0	0	0	0	0	0
49	0	0	0	0	0	0
50	0	0	0	0	0	0
Rata-rata Pendapatan Off Fishing				1145400	1896200	

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019)

Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Sedangkan untuk hasil pengujian data dapat dilihat pada tabel 39.

Tabel 39. Hasil Uji Normalitas Pendapatan Off Fishing Kepala Keluarga

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.538	50	.000	.259	50	.000
Sesudah	.539	50	.000	.260	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov Sminov diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar

0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp. sign. (2-tailed)* < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* pendapatan *Off Fishing* kepala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 40.

Tabel 40. Hasil Uji *Wilcoxon* Pendapatan *Off Fishing* Kepala Keluarga

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	3 ^b	2.00	6.00
	Ties	47 ^c		
	Total	50		

- a. Sesudah < Sebelum
 b. Sesudah > Sebelum
 c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	-1.604 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

- a. Based on negative ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada kepala keluarga yang mengalami perubahan pendapatan *Off Fishing* ke arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 3 artinya ada 3 kepala keluarga yang mengalami perubahan pendapatan *Off Fishing* ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 47 artinya ada 47 kepala keluarga tidak mengalami perubahan pendapatan *Off Fishing*. Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,109 yang artinya H_0 diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai Camplong tidak

berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pendapatan *Off Fishing* kepala keluarga rumah tangga.

3. Pendapatan *Non Fishing* Kepala Rumah Tangga

Pendapatan *Non Fishing* merupakan pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga sebagai PNS, Kuli Bangunan dan lainnya pada sekitar lokasi wisata. Dari 50 kepala keluarga terdapat 26 orang yang menggeluti pekerjaan ini. Pendapatan kepala keluarga yang bermata pencaharian *Non Fishing* yaitu pekerjaan diluar perikanan dan wisata dapat dilihat pada Tabel 41.

Tabel 41. Pendapatan *Non Fishing* Kepala Keluarga

No. Resp	Penerimaan		Total Biaya		Pendapatan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0
5	2400000	2400000	0	0	2400000	2400000
6	2400000	2400000	0	0	2400000	2400000
7	2400000	2400000	0	0	2400000	2400000
8	33840000	44530000	0	0	33840000	44530000
9	20840000	30000000	0	0	20840000	30000000
10	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0
13	3600000	3600000	0	0	3600000	3600000
14	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0
16	3600000	3600000	0	0	3600000	3600000
17	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0

28	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0
31	36000000	36000000	0	0	36000000	36000000
32	0	0	0	0	0	0
33	42000000	42000000	0	0	42000000	42000000
34	21600000	21600000	0	0	21600000	21600000
35	42000000	42000000	0	0	42000000	42000000
36	54000000	54000000	0	0	54000000	54000000
37	18000000	18000000	0	0	18000000	18000000
38	21600000	21600000	0	0	21600000	21600000
39	25200000	25200000	0	0	25200000	25200000
40	14400000	14400000	0	0	14400000	14400000
41	6000000	6000000	0	0	6000000	6000000
42	24960000	24960000	0	0	24960000	24960000
43	24960000	24960000	0	0	24960000	24960000
44	24960000	24960000	0	0	24960000	24960000
45	36000000	36000000	0	0	36000000	36000000
46	14400000	14400000	0	0	14400000	14400000
47	60000000	60000000	0	0	60000000	60000000
48	48000000	48000000	0	0	48000000	48000000
49	18000000	18000000	0	0	18000000	18000000
50	48000000	48000000	0	0	48000000	48000000
Rata-rata Pendapatan Non Fishing					12983200	13380200

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019)

Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Sedangkan untuk hasil pengujian data dapat dilihat pada tabel 42.

Tabel 42. Hasil Uji Normalitas Pendapatan Non Fishing Kepala Keluarga

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.284	50	.000	.763	50	.000
Sesudah	.287	50	.000	.762	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp*

sign. (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* pendapatan *Non Fishing* kepala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 43.

Tabel 43. Hasil Uji *Wilcoxon* Pendapatan *Non Fishing* Kepala Keluarga

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	2 ^b	1.50	3.00
	Ties	48 ^c		
	Total	50		

- a. Sesudah < Sebelum
 b. Sesudah > Sebelum
 c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	-1.342 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.180

- a. Based on negative ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada kepala keluarga yang mengalami perubahan pendapatan *Non Fishing* ke arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 2 artinya ada 2 kepala keluarga yang mengalami perubahan pendapatan *Non Fishing* ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 48 artinya ada 48 kepala keluarga tidak mengalami perubahan pendapatan *Non Fishing*. Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,180 yang artinya H_0 diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai

Camplong tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pendapatan *Non Fishing* kepala keluarga rumah tangga.

5.4.2 Pendapatan Istri

Anggota rumah tangga merupakan bagian dari keluarga yang termasuk di dalamnya istri dan anak. Istri nelayan biasanya menyumbang peranan dalam perekonomian keluarga. Partisipasi istri nelayan dilakukan pada bidang non perikanan yaitu sebagai pedagang. Namun tidak seluruh istri nelayan responden yang juga turut bekerja. Dari 50 istri hanya terdapat 12 orang yang menggelelu pekerjaan ini yaitu pedagang dan sisanya hanya sebagai ibu rumah tangga yang mayoritas banyak memiliki anak dibawah umur 5 tahun. Data kontribusi pendapatan istri dapat dilihat pada tabel 44.

Tabel 44. Pendapatan Istri

No. Resp	Penerimaan		Total Biaya		Pendapatan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0
18	24000000	28800000	12348000	12348000	11652000	16452000
19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0

22	21600000	28800000	12348000	12348000	9252000	16452000
23	28800000	38400000	22958665	22958665	5841335	15441335
24	28800000	38400000	15028004	15028004	13771996	23371996
25	28800000	38400000	20406669	20406669	8393331	17993331
26	28800000	36000000	15028004	15028004	13771996	20971996
27	19200000	24000000	7636004	7636004	11563996	16363996
28	21600000	28800000	14597004	14597004	7002996	14202996
29	38400000	52800000	22958665	22958665	15441335	29841335
30	38400000	52800000	12348000	12348000	26052000	40452000
31	28800000	38400000	15028004	15028004	13771996	23371996
32	24000000	28800000	15028004	15028004	8971996	13771996
33	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0	0
43	0	0	0	0	0	0
44	0	0	0	0	0	0
45	0	0	0	0	0	0
46	0	0	0	0	0	0
47	0	0	0	0	0	0
48	0	0	0	0	0	0
49	0	0	0	0	0	0
50	0	0	0	0	0	0
Rata-rata Pendapatan Istri					2909740	4973740

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019)

Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Sedangkan untuk hasil pengujian data dapat dilihat pada tabel 45.

Tabel 45. Hasil Uji Normalitas Pendapatan Istri

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.452	50	.000	.572	50	.000
Sesudah	.456	50	.000	.582	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov Sminov diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum dan sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* pendapatan Istri dapat dilihat pada Tabel 46.

Tabel 46. Hasil Uji Wilcoxon Pendapatan Istri Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	12 ^b	6.50	78.00
	Ties	38 ^c		
	Total	50		

a. Sesudah < Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	-3.082 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada istri yang mengalami perubahan pendapatan ke arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 12 artinya ada 12 istri yang mengalami perubahan pendapatan ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties*

sebesar 38 artinya ada 38 istri tidak mengalami perubahan pendapatan. Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,002 yang artinya H_0 ditolak pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai Camplong berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pendapatan istri.

5.4.3 Pendapatan Anak

Anak dari responden juga turut berpartisipasi pada perekonomian rumah tangga. Anak nelayan ini bekerja pada sektor non perikanan. Pendapatan anak yang dimaksud adalah pendapatan total seluruh anak dalam satu rumah tangga nelayan. Dalam satu rumah tangga, hanya terdapat 1 anak yang turut bekerja. Dari 50 anak, hanya 9 anak yang bekerja di bidang non perikanan. Pekerjaan yang dilakukan yakni sebagian ada yang bekerja sebagai karyawan hotel maupun karyawan toko. Data kontribusi pendapatan anak dapat dilihat pada 47.

Tabel 47. Pendapatan Anak

No. Resp	Penerimaan		Total Biaya		Pendapatan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
8	24000000	24000000	0	0	24000000	24000000
9	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0
11	6000000	6000000	0	0	6000000	6000000
12	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0

19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
21	24960000	24960000	0	0	24960000	24960000
22	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0
24	13200000	13200000	0	0	13200000	13200000
25	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0
27	90000000	90000000	14583004	14583004	75416996	75416996
28	13200000	13200000	0	0	13200000	13200000
29	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0
31	9600000	9600000	0	0	9600000	9600000
32	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0
38	9600000	9600000	0	0	9600000	9600000
39	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0	0
43	0	0	0	0	0	0
44	0	0	0	0	0	0
45	0	0	0	0	0	0
46	7200000	7200000	0	0	7200000	7200000
47	0	0	0	0	0	0
48	0	0	0	0	0	0
49	0	0	0	0	0	0
50	0	0	0	0	0	0
Rata-rata Pendapatan Anak					3663540	3663540

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019)

Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Sedangkan untuk hasil pengujian data dapat dilihat pada tabel 48.

Tabel 48. Hasil Uji Normalitas Pendapatan Anak

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.442	50	.000	.350	50	.000
Sesudah	.442	50	.000	.350	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov Sminov diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum dan sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank* . Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* pendapatan anak dapat dilihat pada Tabel 49.

Tabel 49. Hasil Uji Wilcoxon Pendapatan Anak

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	50 ^c		
	Total	50		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada anak yang mengalami perubahan pendapatan ke arah negatif atau berkurang. Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar artinya tidak ada anak yang mengalami

perubahan pendapatan ke arah positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 50 artinya ada 50 anak tidak mengalami perubahan pendapatan. Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 1 yang artinya H_0 diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan wisata Pantai Camplong tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pendapatan anak.

5.4.4 Pendapatan Total Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah semua hasil atau perolehan yang didapat oleh anggota keluarga (kepala rumah tangga, istri, anak dan anggota lain). Pendapatan total rumah tangga pelaku perikanan merupakan penjumlahan pendapatan sektor perikanan dan non sektor perikanan (jika terdapat pendapatan sektor non perikanan). Pendapatan ini merupakan pendapatan dalam kurun waktu satu tahun (pendapatan per bulan yang kemudian dijumlahkan dalam satu tahun). Hal ini dikarenakan pendapatan yang didapatkan oleh nelayan, pedagang dan masyarakat umum disekitar wisata tidak menentu setiap bulannya. Data pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada lampiran 6.

Pada tabel tersebut didapatkan rata-rata pendapatan sebelum pembangunan wisata yaitu Rp. 27.532.279 per tahun, sedangkan rata-rata pendapatan sesudah pembangunan wisata sebesar Rp. 30.744.079 per tahun. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Sedangkan untuk hasil pengujian data dapat dilihat pada tabel 50.

Tabel 50. Hasil Uji Normalitas Total Pendapatan Rumah Tangga
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.161	50	.002	.878	50	.000
Sesudah	.147	50	.008	.887	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov Sminov diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,002 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank* . Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 51.

Tabel 51. Hasil Uji Wilcoxon Pendapatan Total Rumah Tangga
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	17 ^b	9.00	153.00
	Ties	33 ^c		
	Total	50		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	-3.631 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga masyarakat baik nelayan, pedagang maupun masyarakat umum sekitar wisata tidak mengalami perubahan pendapatan ke arah negatif atau menurun, hal

ini dikarenakan nilai *Negative Ranks* sebesar 0. Didapatkan nilai *Positive Ranks* sebesar 17 artinya terdapat 17 rumah tangga yang mengalami perubahan pendapatan positif atau bertambah. Sedangkan nilai *Ties* sebesar 33 artinya terdapat 33 rumah tangga yang tidak mengalami perubahan pendapatan (sesudah = sebelum). Kemudian diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.000 yang artinya H_0 ditolak pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan wisata Pantai Camplong berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pendapatan total rumah tangga masyarakat.

5.5 Dampak Sosial Wisata Pantai Camplong Bagi Masyarakat

Dalam penelitian ini, ternyata adanya wisata Pantai Camplong tidak hanya berperan dan memberikan manfaat dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi adanya wisata Pantai Camplong di Kabupaten Sampang memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas SDM dengan cara membentuk suatu kelompok yang disebut dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan memberikan pembinaan kepada kelompok tersebut mengenai apa itu pariwisata dan bagaimana konsep pariwisata yang sebenarnya.

Dengan demikian, adanya wisata di Kecamatan Camplong tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan taraf perekonomian saja melainkan memberikan pendidikan kepada para pelaku ekonomi dengan cara melakukan pembinaan kepada Pokdarwis agar mengerti tentang apa itu pariwisata dan bagaimana konsep pariwisata tersebut yang nantinya diharapkan antara pelaku pariwisata dengan Pemerintah Daerah bisa bersinergi dalam mengembangkan wisata tersebut. Peran pokdarwis (kelompok sadar wisata) disini dapat membantu pemerintah dalam menjembatani dalam kegiatan sosialisasi kepada pelaku usaha

yang ada di wisata camplong sehingga diharapkan dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dan meningkatkan kesadaran pedagang dalam hal kebersihan.

Selain Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terdapat juga kelompok lainnya yang dibentuk nelayan yang hanya beranggotakan 8 orang yaitu Komunitas Kuda Laut. Komunitas ini dibentuk bertujuan untuk memudahkan pendataan yang dilakukan polisi air dan memudahkan bantuan ketika terdapat salah satu keluarga yang meninggal. Faktor lain yang menjadi alasan dibentuknya komunitas kuda laut ini ialah sering terjadinya konflik dengan nelayan yang menggunakan kapal lebih besar dan juga menggunakan alat tangkap yang dilarang pemerintah yaitu pukat harimau atau dalam bahasa Madura disebut "Nyeret". Kegiatan utama kelompok ini mulai dari saling berbagi informasi area penangkapan ikan, bekerjasama dalam pembuatan rumpon dan lainnya.

Konflik yang dialami komunitas ini bermula ketika mereka melihat bahwa nelayan kapal yang berukuran besar menggunakan alat tangkap yang dilarang atau "nyeret" dengan leluasa tanpa pengawasan polisi air sehingga terjadi inisiatif dalam kelompok ini untuk juga menggunakan alat tangkap yang serupa. Sebelumnya anggota komunitas ini hanya menggunakan alat tangkap pancing dan jaring, sehingga terjadilah kecemburuan sosial karena adanya perbedaan jumlah dan hasil tangkapan. Salah satu anggota sekaligus ketua komunitas yaitu Pak SH mengatakan tentang awal mula terjadinya kecemburuan sosial, berikut pernyataannya.

"awal komunitas ariyah ngangguy alat nyeret polanah ajelling nelayan rajeh cek nyamannah ben cek gempangngah meghe' juko'en dek, ollenah bennya' deddih engko so selaen ta' endhe' kala ngangguyyeh nga'jijyah kiyah tembeng gun paggun ollenah tak seberempah"

Artinya:

"awal komunitas ini menggunakan alat tangkap "nyeret" karena melihat nelayan kapal yang berukuran lebih besar dengan enak dan mudah ketika

menangkap ikan dek, hasilnya banyak jadi saya dan lainnya tidak ingin kalah akan ikut menggunakan alat yang sama daripada tetap memakai alat yang lama hasilnya tidak seberapa”

Penggunaan alat tersebut tidak bertahan lama karena sering terjadi patroli yang dilakukan oleh polisi air sehingga seluruh anggota komunitas alat tangkap mereka disita dan alternatif lainnya yaitu kembali ke alat tangkap awal yaitu pancing dan jaring. Namun disisi lain para nelayan yang menggunakan kapal besar masih sangat leluasa dalam menggunakan alat tangkap “nyeret” dan diluar pengawasan patroli polisi air. Beberapa anggota komunitas mencari informasi alasan nelayan lain berada diluar pengawasan polisi air dan salah satu anggota komunitas kuda laut yaitu pak SF mengatakan berikut pernyaannya:

“Deddih nelayan rajeh gitak mangkat alajer la majer kaadhe’ ke polisi dek, deddih tadek se epegeeh. Mon engko apah se ekebejerreh jek pesse hasellah juko’ coma cokop ke re-searenah”

Artinya:

“Jadi nelayan kapal besar sebelum berangkat melaut membayar terlebih dahulu ke polisi dek, jadi tidak ada yang ditangkap. Misal saya apa yang mau dibayarkan, uang hasil ikan hanya cukup ke kebutuhan sehari-hari”

Kondisi pada saat dilakukan penelitian, komunitas ini telah melakukan sebuah cara alternatif yaitu membuat rumpon yang berukuran seperti kapal nelayan dan tiap-tiap anggota komunitas memiliki rumpon masing-masing yang ditenggelamkan di area yang diyakini tempat berkumpulnya ikan. Dipasangny rumpon anggota komunitas berharap akan banyak ikan yang akan ditangkap setiap harinya menggunakan alat tangkap pancing dan jaring. Terjadi konflik walaupun tidak bertahan lama, bermula ketika nelayan “nyeret” melewati area rumpon nelayan komunitas kuda laut sehingga para anggota meyakini bahwa hasil tangkapan mereka menurun karena area dipasangny rumpon dilewati kapal yang berukuran besar dan menggunakan alat yang besar pula. Namun, kondisi tersebut tidak terulang kembali sehingga nelayan di sekitar Pantai Camplong ini beraktivitas dengan kebiasaan masing-masing.

5.6 Dampak Wisata Pantai Camplong Bagi Masyarakat Sekitar

Pembangunan infrastruktur wisata Pantai Camplong memberikan terhadap rumah tangga masyarakat di Desa Dharma Camplong Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak positif dan negatif pembangunan infrastruktur wisata bagi masyarakat sekitar dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dampak Positif

a) Kontribusi Terhadap PAD Kabupaten Sampang

Peran pariwisata Pantai Camplong terhadap Kabupaten Sampang yaitu memberikan kontribusi atau sumbangan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sampang, dimana pada tahun 2013 sampai tahun 2014 saja kontribusi wisata Pantai Camplong terhadap PAD Kabupaten Sampang sebesar Rp 50.000.000/tahun. Bahkan menurut Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) mengatakan bahwa pada tahun 2018, kontribusi wisata Pantai Camplong menyentuh angka Rp. 57.000.000/tahun. Pembangunan infrastruktur menjadi faktor yang sangat mendukung dalam pencapaian terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana wisatawan mulai banyak datang mulai dari masyarakat lokal maupun mancanegara.

Namun angka tersebut seharusnya dapat ditingkatkan apabila pemerintah bersinergi atau bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata Pantai Camplong. Kondisi pada saat penelitian, banyak wisatawan yang datang namun tidak melalui jalur utama melainkan melalui jalan alternatif. Hal ini yang dimanfaatkan sebagian masyarakat yang umumnya pemuda remaja yang mengambil keuntungan berupa penarikan tarif kepada pengunjung yang disesuaikan dengan yang ditetapkan pihak pengelola. Kondisi ini yang seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi pengelola wisata maupun pemerintah daerah untuk

mencari alternatif kebijakan agar kejadian tersebut tidak berlanjut karena akan mengurangi pendapatan wisata maupun pendapatan daerah.

b) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar

Dalam penelitian ini, peran pariwisata Pantai Camplong tidak hanya berlaku bagi Kabupaten Sampang sendiri melainkan juga mempunyai peran bagi masyarakat sekitar yaitu dapat meningkatkan pendapatan bagi penduduk lokal. Dalam hal ini, wisata Pantai Camplong merupakan unsur penting bagi masyarakat sekitar karena dengan adanya wisata tersebut masyarakat sekitar bisa terlibat di dalamnya dan bisa saling berperan dengan tujuan agar wisata tersebut bisa berkembang dengan cepat dan dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga masyarakat bisa bekerja di wisata Pantai Camplong untuk meningkatkan pendapatannya dengan cara bekerja.

Saat ini jumlah tenaga kerja yang ada di wisata Pantai Camplong berjumlah 35 orang dengan rincian 3 orang karyawan wisata Camplong dan sisanya karyawan hotel dan restoran. Banyaknya tenaga kerja tersebut disebabkan karena di Camplong tidak hanya wisata yang dipersembahkan kepada pengunjung melainkan juga ada hotel dan restoran yang letaknya tidak jauh dari tempat wisata sehingga dengan adanya hotel dan restoran bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak. Jadi, adanya wisata Pantai Camplong memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan cara menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar.

c) Memberikan Peluang Usaha Bagi Masyarakat Sekitar

Wisata Pantai Camplong mempunyai peran yang sangat penting bagi perluasan usaha masyarakat sekitar karena dengan adanya wisata tersebut masyarakat bisa meningkatkan taraf perekonomiannya dengan cara berdagang. Pemerintah daerah selaku unsur penting dalam pariwisata tersebut sudah memberikan ijin kepada masyarakat sekitar untuk berjualan di area wisata dan

juga pemerintah daerah sudah menyediakan kios-kios bagi para pedagang untuk bisa berjualan disana.

2. Dampak Negatif

Setiap wisata yang ada di suatu daerah pasti akan menimbulkan dampak negatif dan hal itu akan terus beriringan. Seperti halnya pada wisata Pantai Camplong yang ada di Desa Dharma, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Dimana adanya wisata tersebut sedikit banyaknya pasti memberikan dampak negatif pula bagi masyarakat sekitar. Adanya wisata Pantai Camplong menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar, salah satunya dijadikannya tempat pacaran oleh para pemuda-pemudi yang datang ke wisata tersebut. Kejadian itu tidak hanya berada di wisata Pantai Camplong melainkan di seluruh wisata yang ada di Indonesia pasti akan berhubungan dengan yang namanya dampak negatif. Jadi, adanya wisata Pantai Camplong menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar, salah satunya dijadukannya tempat pacaran oleh para pemuda pemudi yang berkunjung ke wisata tersebut.

Dampak Negatif lainnya tidak lepas dari lingkungan yang semakin kotor akibat banyaknya pengunjung yang datang setiap harinya maupun di akhir pekan. Tingkat kesadaran pengunjung menjadi faktor penyebab lingkungan pantai yang semakin kotor. Penyebab lainnya yaitu adanya jalur alternatif menuju pantai yang dimanfaatkan pemuda di sekitar pantai sehingga kendaraan yang semestinya di parkir di area yang telah disediakan pengelola menjadi berpindah ke pinggir pantai yang juga seharusnya menjadi lokasi yang dinikmati pengunjung. Kebiasaan buruk lainnya juga lokasi pantai ini dijadikan tempat balap motor oleh pemuda yang tidak bertanggung jawab. Selain membahayakan diri mereka sendiri juga dapat membahayakan pengunjung lainnya yang sedang berlibur di Pantai Camplong ini. Diharapkan pemerintah daerah maupun pengelola melakukan tindakan berupa

larangan dan tindakan tegas kepada pelanggar tersebut sehingga tidak membahayakan pengunjung dan menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Kondisi lain yang menyebabkan area pantai semakin kotor disebabkan oleh lokasi pedagang yang tidak pada semestinya. Padahal pihak pengelola telah menyediakan tempat khusus bagi pedagang. Pedagang justru lebih memilih berjualan di area tepi pantai sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung dan resiko jumlah sampah akan semakin meningkat. Hal ini diperlukan adanya pembinaan bagi pelaku ekonomi melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis) atau pemerintah daerah untuk melakukan sosialisasi terkait penanganan dalam hal mengatasi kebiasaan buruk yang ditimbulkan oleh pedagang. Disisi lain kebiasaan buruk justru ditimbulkan oleh masyarakat sekitar pantai camplong. Masyarakat memilih tepi pantai untuk tempat buang air besar ketika air laut pasang sehingga juga membuat lingkungan semakin bau dan mengganggu kenyamanan pengunjung pantai.

5.7 Implikasi Penelitian

Secara garis besar pembangunan infrastruktur di kawasan wisata Pantai Camplong memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat sekitar. Selain memberikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kepada Kabupaten Sampang, juga memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat secara sosial dan ekonomi. Pada penelitian ini mengambil topik wisata Pantai Camplong karena memiliki dampak yang positif di Desa Dharma Camplong Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Pantai yang dulunya hanya sedikit pengunjung namun saat ini karena adanya pembangunan infrastruktur membuat Pantai Camplong kembali menjadi sasaran wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati alam wisata Pantai ini. Selain menjadi sasaran wisatawan, lokasi wisata ini menjadi lebih dikenal oleh masyarakat di luar pulau Madura.

Dengan perkembangan tersebut masyarakat sekitar mendukung adanya pembangunan infrastruktur serta hubungan timbal balik antara masyarakat dengan wisata Pantai Camplong. Seiring berjalannya waktu, fasilitas-fasilitas yang ada semakin diperbaiki dan sebagian ada juga yang baru ditambah pada wisata Pantai ini. Selain itu, juga terjadi penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar yang dilakukan oleh pengelola wisata Pantai Camplong. Perubahan ekonomi juga terjadi dimana banyak terdapat warung-warung yang berjualan sehingga membuat perubahan pendapatan bagi istri yaitu sebagai pedagang makanan, pendapatan sebelum pembangunan dengan setelah pembangunan juga dapat dilihat secara nyata bahwa pedagang makanan ini mengalami peningkatan dalam pendapatan.

Setelah adanya perubahan dalam pendapatan masyarakat sekitar setelah pembangunan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial. Oleh karena itu, pariwisata merupakan sumber pokok pekerjaan regional sehingga menciptakan pekerjaan bagi masyarakat. Secara umum perubahan dari aspek ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pembangunan infrastruktur wisata menunjukkan hasil yang positif. Adanya pembangunan memberikan perubahan bagi masyarakat sekitar lokasi, namun perubahan yang terjadi masih belum secara optimal karena segala sesuatu butuh proses yang panjang. Pariwisata sebagai salah satu jenis industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara cepat dalam menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, dan standar hidup. Adanya pembangunan dapat menimbulkan perubahan kehidupan masyarakat dan meningkatkan kegiatan masyarakat di bidang pariwisata.

Apabila berkaca kepada daerah lain yang sektor pariwisatanya telah maju kunci sukses utamanya yakni sisi keamanan, kenyamanan dan keramahan dari wisata itu sendiri. Namun hal tersebut yang tidak tampak pada wisata Pantai Camplong yakni sisi keamanan dan kenyamanan dikarenakan masih sering adanya balap liar yang membahayakan pengunjung. Hal tersebut juga

berpengaruh kepada kenyamanan yang dirasakan pengunjung. Oleh karena itu diharapkan peran pemerintah daerah melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk meningkatkan kinerja dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban dalam menjaga lingkungan pantai. Kelompok ini juga diharapkan dapat menjadi perantara antara kepentingan masyarakat dengan pemerintah daerah berupa keluhan maupun masukan masyarakat dan pengunjung dalam menjaga lingkungan Pantai Camplong.

Selain itu diperlukan peran pemerintah daerah atau pokdarwis dalam memberikan sosialisasi atau pembinaan kepada masyarakat terkait adanya kebocoran uang tiket yang dimanfaatkan masyarakat sendiri melalui jalur khusus untuk masuk ke wilayah pantai. Justru hal ini dapat memberikan kerugian tersendiri baik pemerintah daerah maupun pengelola. Kegiatan sosialisasi diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk selanjutnya kegiatan pungutan hasilnya dapat diserahkan kepada pihak pengelola. Sehingga terjadi pengelolaan yang bersih dan berkelanjutan bagi masyarakat.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wisata Pantai Camplong, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat mampu memasuki atau menyerap 8 jenis pekerjaan. Sebelum adanya pembangunan yang dilakukan oleh dinas pariwisata daerah, sebagian besar responden menunjukkan bahwa bermata pencaharian sebagai nelayan merupakan jenis pekerjaan terbanyak. Sesudah pembangunan objek wisata ini membuat responden yang semula hanya sebagai Ibu Rumah Tangga, kini berubah menjadi pedagang di area wisata Pantai Camplong.
2. Hasil uji Wilcoxon dinyatakan bahwa pembangunan Wisata Pantai Camplong mengurangi Curahan Waktu Santai/Sosial istri dan pembangunan berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu istri yaitu Curahan Waktu mencari nafkah dan Curahan Waktu Santai/Sosial.
3. Pembangunan Wisata Pantai Camplong mempengaruhi ekonomi masyarakat yaitu pendapatan rumah tangga.
 - a. Hasil uji Wilcoxon dinyatakan bahwa pembangunan Wisata Pantai Camplong berpengaruh secara nyata terhadap perubahan Pendapatan Istri.
 - b. Sedangkan pendapatan total rumah tangga yang dihitung berdasarkan jumlah seluruh anggota keluarga dari hasil Uji Wilcoxon disimpulkan bahwa pembangunan Wisata Pantai Camplong berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pendapatan rumah tangga.

4. Pembangunan Wisata Pantai Camplong memberikan dampak sosial terhadap masyarakat, dampak sosial berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif sosial yaitu menyerap tenaga kerja baru, menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sehingga memberikan manfaat dari segi pendapatan dan memberikan pendapatan PAD bagi Kabupaten Sampang. Dampak negatif yaitu dijadikan tempat pacaran oleh pengunjung yang datang, lingkungan yang semakin kotor akibat banyaknya pengunjung dan dijadikan tempat balap motor oleh pemuda sehingga dapat membahayakan pengunjung.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat

Masyarakat atau rumah tangga diharapkan dapat menjaga dengan baik lingkungan dan bekerja sama dengan pihak pengelola dalam hal *ticketing* sehingga pengelola wisata dapat melakukan pembangunan secara optimal dan berdampak bagi masyarakat secara berkelanjutan.

2. Lembaga Akademisi

Diharapkan agar ada penelitian lebih lanjut setelah pembangunan ini benar-benar selesai mengenai dampak pembangunan Wisata Pantai Camplong terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat kecamatan camplong Kabupaten Sampang.

3. Pemerintah

Dengan pembangunan infrastruktur wisata yang digagas oleh pemerintah Daerah Kabupaten Sampang, diharapkan dapat terselesaikan dengan cepat sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sehingga

pembangunan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat secara langsung meningkatkan pendapatannya dan memberikan manfaat yang lebih menyeluruh pada masyarakat sekitar. Serta pemerintah dan pokdarwis turut andil memberikan sosialisasi atau edukasi mengenai keterampilan dari hasil laut bagi para ibu rumah tangga sehingga dapat menghasilkan souvenir yang nantinya menjadi pendapatan tambahan bagi rumah tangga masyarakat. Selain itu juga melakukan pembinaan terhadap pelaku ekonomi sehingga mengurangi dampak negatif pedagang dan juga meningkatkan kinerja kelompok sadar wisata agar mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan di lokasi Wisata Pantai Camplong.

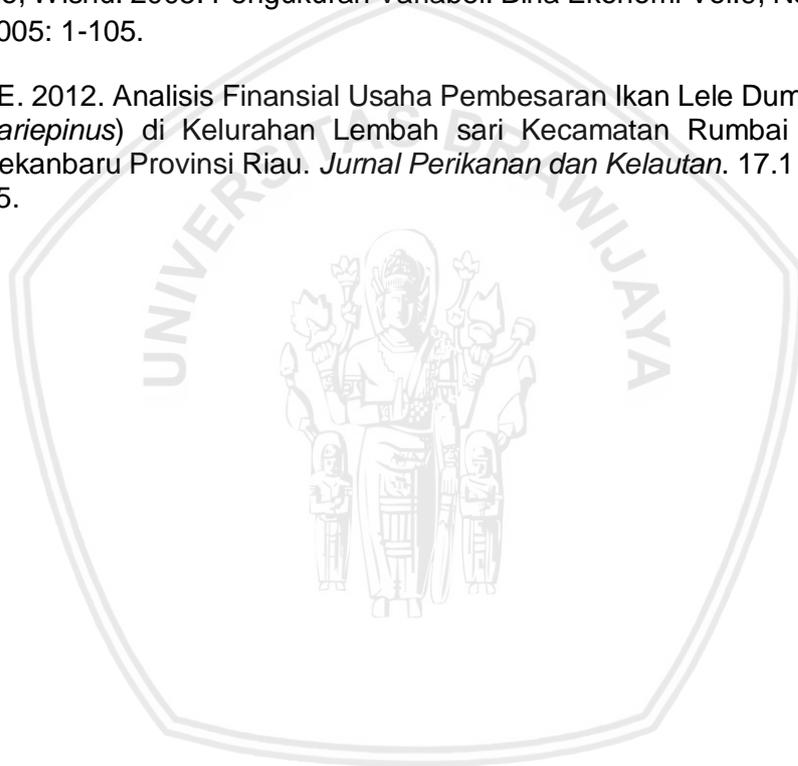


DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumaedi. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Dalam Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dahen L,D. 2014. Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.5 No.1 (47 - 57).
- Devy, Helln dan Soemanto R.B. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017.
- Fandeli. 2001. Pengembangan Ekowisata dengan Paradigma dalam Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Fatmasari, Dewi. 2005. Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Fakultas Syraiah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Finnora. 2014. Dampak Objek Wisata Pantai Carocok Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Nagari Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Handayani, M. Th., dan Ni Wayan P. A. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Piramida*. 5(1).
- Hariyati, Sinta. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 3 (2) 2015 : 585-596.
- Hendri, Jhon. 2009. Riset Pemasaran. Universitas Gunadarma.
- Kurniyati, I dan Henny, O. 2014. Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Media Trend* Vol. 9 No. 2 Oktober 2014, hal. 181-195.
- Latifah, E.N. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat di Sekitar Air Mancur Taman Sri Baduga, Desa Negeri Kidul, Kabupaten Purwakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Misna, Andi. 2015. Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*, Volume 3, Nomor 2.

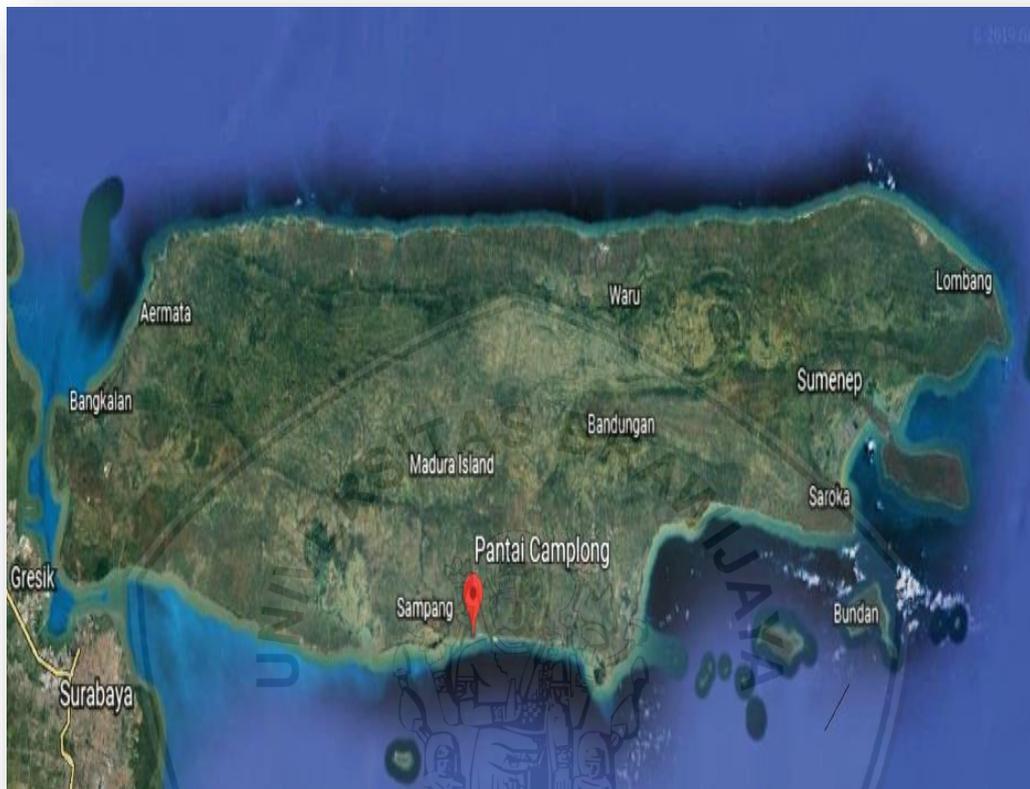
- Mosses, P. 2014. *Metode Penelitian Bisnis kualitatif dan Kuantitatif*. Media Biru. Surakarta
- Muflikhati, I, Hartoyo, Sumarwan U, Fahrudin A, Puspitawati H. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, Vol. 3, No. 1.
- Mursaini. 2014. Analisis Dampak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lhok Timon. Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Ningsih Rahayu Septia,. Abdul Kohar Mudzakir,.Abdul Rosyidm. 2013. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Payang Jabur (Boat Seine) Di Pelabuhan perikanan Pantai Asemdayong Kabupaten Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*Vol. 2, No. 3, Hlm 223-232.
- Nirmawati. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukang Kabupaten Bantaeng. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pinto, Zulmiro. 2015. Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY). *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* Volume 3 Nomor 3, Desember 2015, 163-174.
- Putri, Risti. 2008. Analisis Pendapatan dan Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Wortel di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Qomari, Rohmat. 2009. Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitaif dalam Penelitian Kependidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol 14 No.3.
- Qurroti, Kurnia. 2015. Dampak Keberadaan Obyek Wisata Pantai Suwuk Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rachmawati, I.N. 2007. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol.11 No.1.
- Ridha, Nikmatur. 2014. Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, Volume 14, No. 1, Januari – Juni 2017, ISSN :1829-8419
- Safitri, E, Budiyono, Suwarni. 2012. Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan di Kelurahan Pasar KRUI Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat.
- Sampangkab.go.id.
- Santoso, S. 2018. *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani. 2014. Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan *Marketing Places* (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 7 No.2, November 2014.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahma, Asmita. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Wardhono, Wisnu. 2005. Pengukuran Variabel. *Bina Ekonomi* Vol.9, No.1, Januari 2005: 1-105.
- Yulinda, E. 2012. Analisis Finansial Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo (*Calrias gariepinus*) di Kelurahan Lembah sari Kecamatan Rumbai Pasir kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 17.1 (2012): 38-55.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



(Sumber : *Google Earth*, 2019)

Lampiran 2. Dokumentasi





Lampiran 3. Modal Tetap dan Biaya Tetap Nelayan

Modal dan Biaya Tetap											
No Resp	Perahu		Mesin		Alat Tangkap		Box 200L		Total	Penyusutan	Perawatan
	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga			
1	1	1500000	1	850000	1	10000	1	65000	2425000	210833	4000
5	1	1500000	1	850000	2	20000	1	65000	2435000	215000	4000
6	1	1500000	1	850000	2	40000	1	65000	2455000	223333	4000
7	1	1500000	1	850000	1	10000	1	65000	2425000	210833	4000
10	1	1500000	1	850000	2	20000	1	65000	2435000	215000	4000
11	1	1500000	1	850000	1	10000	1	65000	2425000	210833	4000
12	1	1500000	1	850000	1	10000	1	65000	2425000	210833	4000
13	1	1500000	1	850000	2	20000	1	65000	2435000	215000	4000
14	1	1500000	1	850000	1	10000	1	65000	2425000	210833	4000
15	1	1500000	1	850000	1	10000	1	65000	2425000	210833	4000
16	1	1500000	1	850000	1	10000	1	65000	2425000	210833	4000
17	1	1500000	1	850000	2	20000	1	65000	2435000	215000	4000
18	1	1500000	1	850000	1	10000	1	65000	2425000	210833	4000
19	1	1500000	1	850000	2	20000	1	65000	2435000	215000	4000
20	1	1500000	1	850000	1	10000	1	65000	2425000	210833	4000
21	1	1500000	1	850000	2	20000	1	65000	2435000	215000	4000
22	1	1500000	1	850000	2	20000	1	65000	2435000	215000	4000
23	1	1500000	1	850000	1	10000	1	65000	2425000	210833	4000
24	1	1500000	1	850000	1	10000	1	65000	2425000	210833	4000
27	1	1500000	1	850000	1	10000	1	65000	2425000	210833	4000
29	1	1500000	1	850000	1	10000	1	65000	2425000	210833	4000

Lampiran 4. Biaya Variabel per trip Nelayan

No Resp	Biaya Variabel/Trip								
	Jumlah	BBM Harga	Total	Perbekalan		Es Balok		Total Biaya Variabel	
				Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Total	
1	5	6000	30000	1	30000	2	10000	20000	80000
5	5	6000	30000	1	30000	2	10000	20000	80000
6	5	6000	30000	1	30000	2	10000	20000	80000
7	5	6000	30000	1	30000	2	10000	20000	80000
10	5	6000	30000	1	30000	2	10000	20000	80000
11	5	6000	30000	1	30000	2	10000	20000	80000
12	5	6000	30000	1	30000	2	10000	20000	80000
13	5	6000	30000	1	30000	2	10000	20000	80000
14	5	6000	30000	1	30000	2	10000	20000	80000
15	3	6000	18000	1	30000	1	10000	10000	58000
16	5	6000	30000	1	30000	2	10000	20000	80000
17	3	6000	18000	1	30000	1	10000	10000	58000
18	3	6000	18000	1	30000	1	10000	10000	58000
19	3	6000	18000	1	30000	2	10000	20000	68000
20	5	6000	30000	1	30000	2	10000	20000	80000
21	3	6000	18000	1	30000	2	10000	20000	68000
22	3	6000	18000	1	30000	2	10000	20000	68000
23	3	6000	18000	1	30000	1	10000	10000	58000
24	5	6000	30000	1	30000	1	10000	10000	70000
27	5	6000	30000	1	30000	1	10000	10000	70000
29	3	6000	18000	1	30000	1	10000	10000	58000

Keterangan :

Musim	Selama	Bulan
Musim Puncak	7 Bulan	April hingga Oktober
Trip Musim Puncak	25 kali trip/bulan	-
Musim Sedang	5 Bulan	November hingga maret
Trip Musim Sedang	25 kali trip/bulan	-
Tidak Musim	-	-
Trip Tidak Musim	-	-



Lampiran 5. Penerimaan Nelayan

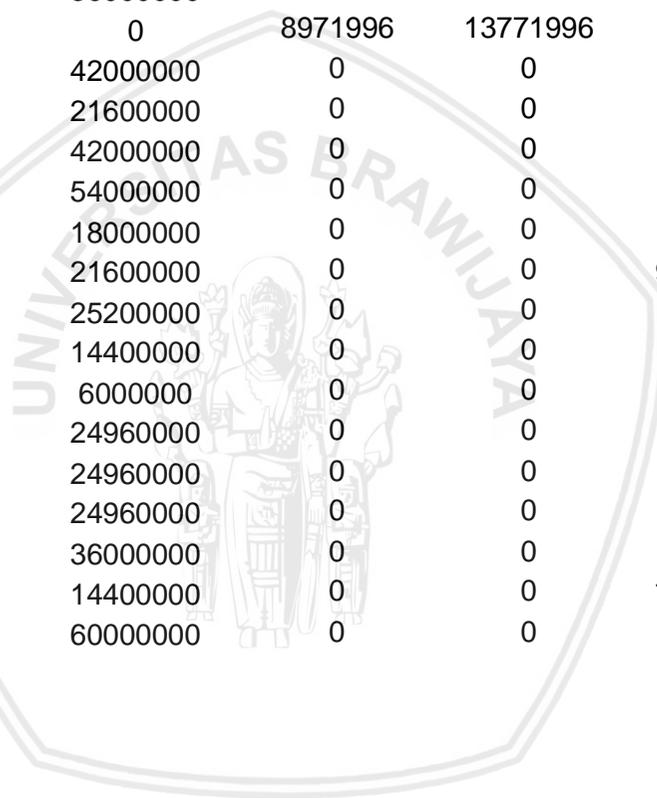
Penerimaan/Trip								
No Resp	Penerimaan Musim Puncak			Penerimaan Musim Sedang			Penerimaan	
	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Puncak	Sedang
1	8 kg Cakalang	30000	240000	4 kg Kakap	30000	120000	300000	200000
	3 kg cumi-cumi	20000	60000	4 kg cumi-cumi	20000	80000		
5	9 kg Cakalang	30000	270000	4 kg cakalang	30000	120000	350000	200000
	4 kg cumi-cumi	20000	80000	4 kg cumi-cumi	20000	80000		
6	8 kg Cakalang	30000	240000	4 kg cakalang	20000	80000	300000	160000
	3 kg cumi-cumi	20000	60000	4 kg cumi-cumi	20000	80000		
7	8 kg Cakalang	30000	240000	5 kg cakalang	30000	150000	300000	250000
	3 kg cumi-cumi	20000	60000	5 kg cumi-cumi	20000	100000		
10	8 kg Cakalang	30000	240000	4 kg cakalang	30000	120000	300000	200000
	3 kg cumi-cumi	20000	60000	4 kg cumi-cumi	20000	80000		
11	7 kg cakalang	30000	210000	4 kg cakalang	30000	120000	250000	200000
	2 kg cumi-cumi	20000	40000	4 kg cumi-cumi	20000	80000		
12	6 kg cakalang	30000	180000	4 kg cakalang	30000	120000	240000	180000
	1 kg udang	60000	60000	1 kg udang	60000	60000		
13	8 kg Cakalang	30000	240000	5 kg cakalang	30000	150000	300000	250000
	3 kg cumi-cumi	20000	60000	5 kg cumi-cumi	20000	100000		
14	4 kg kakap	30000	120000	4 kg Kakap	30000	120000	200000	200000
	4 kg cumi-cumi	20000	80000	4 kg cumi-cumi	20000	80000		
15	4 kg cakalang	30000	120000	4 kg cakalang	30000	120000	200000	200000
	4 kg cumi-cumi	20000	80000	4 kg cumi-cumi	20000	80000		

16	5 kg cakalang	30000	150000	4 kg cakalang	30000	120000	250000	200000
	5 kg cumi-cumi	20000	100000	4 kg cumi-cumi	20000	80000		
17	6 kg cakalang	30000	180000	4 kg kakap	30000	120000	180000	120000
18	3 kg kakap	30000	90000	2 kg cakalang	30000	60000	150000	100000
	3 kg cumi-cumi	20000	60000	2 kg cumi-cumi	20000	40000		
19	1 kg udang	60000	60000	1 kg udang	60000	60000	140000	100000
	4 kg cumi-cumi	20000	80000	2 kg cumi-cumi	20000	40000		
20	2 kg kakap	30000	60000	1 kg kakap	30000	30000	160000	150000
	5 kg cumi-cumi	20000	100000	6 kg cumi-cumi	20000	120000		
21	10 kg cumi-cumi	20000	200000	8 kg cumi-cumi	20000	160000	200000	160000
22	8 kg cumi-cumi	20000	160000	5 kg cumi-cumi	20000	100000	160000	100000
23	7 kg cumi-cumi	20000	140000	5 kg cumi-cumi	20000	100000	140000	100000
24	7 kg cumi-cumi	20000	140000	4 kg cumi-cumi	20000	80000	140000	80000
27	6 kg cumi-cumi	20000	120000	5 kg cumi-cumi	20000	100000	120000	100000
29	10 kg cumi-cumi	20000	200000	5 kg cumi-cumi	20000	100000	200000	100000

Lampiran 6. Total Pendapatan Rumah Tangga

No	Pendapatan Total Rumah Tangga							
	Pendapatan Suami		Pendapatan Istri		Pendapatan Anak		Total Pendapatan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	26090000	26090000	0	0	0	0	26090000	26090000
2	20840000	29020000	0	0	0	0	20840000	29020000
3	15590000	31520000	0	0	0	0	15590000	31520000
4	20840000	34270000	0	0	0	0	20840000	34270000
5	33740000	33740000	0	0	0	0	33740000	33740000
6	28340000	28340000	0	0	0	0	28340000	28340000
7	30990000	30990000	0	0	0	0	30990000	30990000
8	33840000	44530000	0	0	24000000	24000000	57840000	68530000
9	20840000	30000000	0	0	0	0	20840000	30000000
10	25320000	25320000	0	0	0	0	25320000	25320000
11	20840000	20840000	0	0	6000000	6000000	26840000	26840000
12	13090000	13090000	0	0	0	0	13090000	13090000
13	32140000	32140000	0	0	0	0	32140000	32140000
14	10590000	10590000	0	0	0	0	10590000	10590000
15	12450000	12450000	0	0	0	0	12450000	12450000
16	24440000	24440000	0	0	0	0	24440000	24440000
17	11300000	11300000	0	0	0	0	11300000	11300000
18	7200000	7200000	11652000	16452000	0	0	18852000	23652000
19	6100000	6100000	0	0	0	0	6100000	6100000
20	21890000	21890000	0	0	0	0	21890000	21890000
21	15400000	15400000	0	0	24960000	24960000	40360000	40360000

22	8200000	8200000	9252000	16452000	0	0	17452000	24652000
23	6150000	6150000	5841335	15441335	0	0	11991335	21591335
24	5150000	5150000	13771996	23371996	13200000	13200000	32121996	41721996
25	0	0	8393330	17993330	0	0	8393330	17993330
26	0	0	13771996	20971996	0	0	13771996	20971996
27	4050000	4050000	11563996	16363996	75416996	75416996	91030992	95830992
28	0	0	7002996	14202996	13200000	13200000	20202996	27402996
29	12450000	12450000	15441334	29841334	0	0	27891334	42291334
30	0	0	26052000	40452000	0	0	26052000	40452000
31	36000000	36000000	13771996	23371996	9600000	9600000	59371996	68971996
32	0	0	8971996	13771996	0	0	8971996	13771996
33	42000000	42000000	0	0	0	0	42000000	42000000
34	21600000	21600000	0	0	0	0	21600000	21600000
35	42000000	42000000	0	0	0	0	42000000	42000000
36	54000000	54000000	0	0	0	0	54000000	54000000
37	18000000	18000000	0	0	0	0	18000000	18000000
38	21600000	21600000	0	0	9600000	9600000	31200000	31200000
39	25200000	25200000	0	0	0	0	25200000	25200000
40	14400000	14400000	0	0	0	0	14400000	14400000
41	6000000	6000000	0	0	0	0	6000000	6000000
42	24960000	24960000	0	0	0	0	24960000	24960000
43	24960000	24960000	0	0	0	0	24960000	24960000
44	24960000	24960000	0	0	0	0	24960000	24960000
45	36000000	36000000	0	0	0	0	36000000	36000000
46	14400000	14400000	0	0	7200000	7200000	21600000	21600000
47	60000000	60000000	0	0	0	0	60000000	60000000



48	48000000	48000000	0	0	0	0	48000000	48000000
49	18000000	18000000	0	0	0	0	18000000	18000000
50	48000000	48000000	0	0	0	0	48000000	48000000
Rata-rata Total Pendapatan Rumah Tangga							27532279	30744079



Lampiran 7. Surat Ijin Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SAMPANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Trunojoyo No. 21 Tel/Fax. (0323) 321 008

SAMPANG – 69211

www.bakesbangpol-sampang.net

email : bakesbangpol_spg@yahoo.com

Nomor : 072/27/434.401/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Rekomendasi ijin penelitian

Sampang, 9 Januari 2019
 Kepada
 Yth. 1. Kepala Disporabudpar Kabupaten Sampang
 2. Manager Hotel Pantai Wisata Camplong
 di-

SAMPANG

Menunjuk surat : Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang
 Tanggal : 26 Desember 2018
 Nomor : 6588/UN10.F06/PP/2018
 Hal : Permohonan ijin melakukan penelitian skripsi
 Bersama ini diberitahukan bahwa :
 Nama peneliti : MOH. WAHYU EFFENDY
 Alamat : Jl. Rajawali Baru Sampang
 Judul penelitian : DAMPAK WISATA PANTAI CAMPLONG TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA DHARMA CAMPLONG KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG
 Tujuan penelitian : Menyelesaikan tugas akhir/skripsi
 Lokasi penelitian : Hotel Pantai Wisata Camplong
 Tanggal/lama penelitian : 2 (dua) bulan
 Bidang penelitian : Perikanan dan Ilmu Kelautan
 Status penelitian : Mahasiswa
 Penanggung Jawab : -
 Anggota : -

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerja sama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan.

Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat ;
2. Pelaksanaan ijin penelitian agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat ;
3. Apabila masa berlaku surat pemberitahuan ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai, perpanjangan ijin harus di ajukan kembali kepada Instansi pemohon
4. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Kabupaten Sampang dalam kesempatan pertama.

Demikian untuk menjadi maklum.

Pit. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 PEMERINTAH KABUPATEN SAMPANG



Tembusan :

1. Bupati Sampang
2. Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya di Malang
3. Yang bersangkutan



Lampiran 8. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SAMPANG
DINAS PEMUDA, OLAH RAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
 Jl.KH.Wahid Hasyim No. 23 Telp.(0323) 321059 Fax. (0323) 321631
SAMPANG (69213)

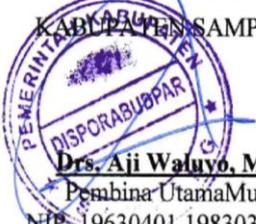
SURAT KETERANGAN
 Nomor: 072/93 / 434.202/2019

1. Yang bertanda tangan dibawah ini:
 - a. Nama : Drs. Aji Waluyo, M.Si
 - b. Nip : 19630401 198303 1 006
 - c. Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda / IVc
 - d. Jabatan : Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata
Kabupaten Sampang

Dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama : Moh. Wahyu Efendy
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang
 - c. Alamat : Jl. Rajawali Baru Sampang
2. Sehubungan dengan maksud yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dilokasi Hotel Pantai Wisata Camplong Kabupaten Sampang, Bidang Penelitian Perikanan dan Ilmu Kelautan dengan tujuan penelitian penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan surat ijin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Sampang, tanggal 9 januari 2019, nomor: 072/27/434.401/2019. Perihal rekomendasi ijin penelitian.
 3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampang, 15 Februari 2019
 KEPALA DISPORABUDPAR
 KABUPATEN SAMPANG


Drs. Aji Waluyo, M.Si
 Pembina UtamaMuda
 NIP. 19630401 198303 1 001

Tembusan:

- Yth. 1. Kepala Bakesbangpol Kab. Sampang
2. Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan Universitas Brawijaya Malang







